

**ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN
EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas,
Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:
INDAH MAYANG SARI DALIMUNTHE
NIM. 0501161064

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1441 H**

**ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN
EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas,
Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**OLEH:
INDAH MAYANG SARI DALIMUNTHE
NIM. 0501161064**

**Program Studi:
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1441 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Mayang Sari Dalimunthe
NIM : 05.01.16.10.64
Tempat/Tgl Lahir : Sei Mangkei, 21 Juni 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester/Jurusan : IX/Ekonomi Islam
Alamat : Huta III Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas,
Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)”** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Indah Mayang Sari Dalimunthe
NIM.05.01.16.10.64

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN
EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten
Simalungun, Sumatera Utara)**

OLEH:

INDAH MAYANG SARI DALIMUNTHE
NIM. 0501161064

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 25 Desember 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Marlyah MA
NIP.19760126 2003122003

Pembimbing II



Neila Susanti, S.Sos.Ms
NIP.19690728199902002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marlyah MA
NIP.19760126 2003122003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)", a.n. Indah Mayang Sari Dalimunthe, NIM. 0501161064, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 28 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 23 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

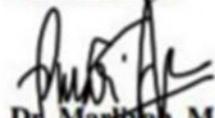
Sekretaris



Rahmatullah Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

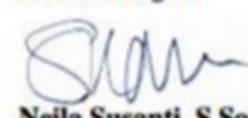
Anggota

Pembimbing I



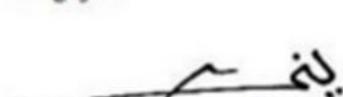
Dr. Marliyah, M. Ag
NIDN. 2026017602

Pembimbing II

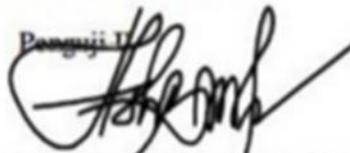


Neila Susanti, S.Sos, MS
NIDN. 2028076902

Penguji I



Dr. Hj. Yegani Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023046002

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)**” atas nama Indah Mayang Sari Dalimunthe, di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Neila Susanti, S.Sos, MS selaku pembimbing II.

Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) adalah hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan. Namun Amdal di KEK Sei Mangkei belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat pencemaran lingkungan yaitu pembuangan limbah yang tidak tepat sehingga mengakibatkan ternak milik warga mati keracunan karena memakan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dibuang sembarangan di areal PTPN III. Dan juga pencemaran udara berupa pemanasan global serta pencemaran air sungai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan analisis mengenai dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, persepsi masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Amdal KEK Sei Mangkei belum sempurna diterapkan karena masih mencemari lingkungan dan dalam tinjauan ekonomi Islam KEK Sei Mangkei belum mampu menerapkan prinsip tauhid dalam kepemilikan/pemanfaatan sumber daya alam dan prinsip keadilan dalam menyejahterakan masyarakat.

Kata Kunci : AMDAL, Kawasan Ekonomi Khusus, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)**”. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang memmbangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembakan untuk orang-orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Zulfan Efendi Dalimunthe dan Ibunda tercinta Sulastri** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
3. Bapak Imsar, M.Si selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi I dan Ibu Neila Susanti, S.Sos, MS selaku pembimbing II. Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulis skripsi ini dengan baik
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan
6. Kepada Pemerintahan Desa Sei Mangkei, pihak KEK Sei Mangkei, maupun masyarakat Sei Mangkei yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama pembuatan skripsi ini
7. Teristimewa kepada keluarga besar saya kakek Maskat Dalimunthe (Almarhum) dan kakek Musari, nenek Masnun dan nenek Yatminah, abang saya Angga Khairil Dalimunthe dan adik saya Juliansah Putra Dalimunthe. Atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Dea Siti Rodiah, Inda Trisna Hayati, Vina Rahmi Dwi Asmara, Afifah Rahmadhani, Nurul Badriah, Wardah Nst, Desi Yanti Ritonga, Nur Afni Siahaan, Khalizah Maya Sari, Nuranisa Fitri, Zafira Aulia Putri, Tri Rahayu, Silfi Syafitri, Maulidya Putri, Zakiyah Hani, Dinda Fitriyah, Devi Hartika Tanjung, Wita Afnela, Tri Anggi Nanda Sari, Surideviana, Pujiati, Dian Stiyawan dan Sholeh.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam B stambuk 2016
10. Teman-teman Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat

dan karunia-Nya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Desember 2020

Penulis

Indah Mayang Sari Dalimunthe
NIM.05.01.16.10.64

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Lingkungan Hidup	7
2. <i>Environmental Kuznets Curve</i> (EKC).....	8
3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.....	13
a. Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.....	13
b. Pihak-Pihak Terkait dalam Penyusunan Amdal.....	15
c. Sejarah Perkembangan Pelaksanaan Amdal	16
d. Hal-hal yang Dinilai dalam Amdal	17
4. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).....	18
a. Pengertian KEK	18
b. Penentuan KEK.....	19
5. Ekonomi Islam dan Lingkungan Hidup	21
a. Pengertian Ekonomi Islam	21
b. Ekonomi Islam dan Lingkungan Hidup	22

B. Kajian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber dan Objek Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Sumber Data Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Validitas Data (Keabsahan Data)	33
H. Metode Analisis Data	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Gambaran Umum Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun.....	36
2. Gambaran Umum Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei.....	37
B. Temuan Penelitian.....	49
1. Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei.....	49
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan KEK Sei Mangkei.....	51
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei	52
C. Pembahasan	55
1. Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei.....	55
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan KEK Sei Mangkei.....	56
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei	58

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Lingkungan Hidup	7
2. Kurva Kuznets (<i>Kuznets Curve</i>)	9
3. <i>Environmental Kuznets Curve</i>	12
4. Kriteria & Jenjang Uji.....	18
5. Kerangka Pemikiran.....	29
6. Komponen-komponen Analisis Data Kualitatif.....	35
7. Struktur Organisasi Pemerintah Nagori Sei Mangkei	36
8. Masterplan KEK Sei Mangkei	38
9. Gedung perkantoran	42
10. Gedung pusat inovasi kelapa sawit	43
11. Saluran drainase induk	43
12. Jalan beton di KEK Sei Mangkei	44
13. Jalan utama di KEK Sei Mangkei	44
14. <i>Dry port</i>	45
15. Tanki timbun CPO	45
16. Jalur kereta api	46
17. Jaringan pipa gas dan <i>metering station</i>	46
18. Intalasi pengolahan air bersih.....	47
19. Kantor pengolahan air limbah.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Penelitian Terdahulu	24
2. Data Informan	32
3. Tenaga Kerja Menurut Mata Pencarian	37
4. Peruntukan lahan di KEK Sei Mangkei	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan tingkat produksi dan penggunaan teknologi. Dengan teknologi, perusahaan dapat menghasilkan barang-barang dengan kualitas yang lebih baik dalam waktu cepat. Akibatnya, berbagai aneka limbah industri kian bertambah dan berdampak terhadap lingkungan.

Semakin tinggi tingkat produksi maka akan semakin sejahteranya suatu perusahaan. Namun perusahaan akan lebih sejahtera jika perusahaan tidak hanya memperhatikan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi sosial dan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum suatu usaha dijalankan, telaah yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika suatu usaha dilakukan, diantaranya adanya perubahan pola tingkah laku masyarakat di sekitar tempat usaha perubahan itu akan membawa dampak negatif maupun positif.

Studi lingkungan usaha merupakan suatu langkah yang penting dilakukan dengan tujuan menemukan apakah lingkungan dimana usaha itu akan didirikan nantinya tidak akan menimbulkan ancaman atau justru menimbulkan peluang di luar dari usaha yang utama.¹ Oleh karena itu sebelum suatu proyek atau usaha dijalankan maka sebaiknya dilakukan terlebih dahulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak sekarang maupun yang akan mendatang, studi ini di samping untuk mengetahui dampak yang akan timbul juga mencarikan jalan keluar untuk mengatasi dampak tersebut.

Analisis mengenai dampak lingkungan sangatlah penting sebagai bentuk kajian mengenai dampak dari suatu dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup sebagai penyeimbang dari pertumbuhan pembangunan khususnya industri yang seringkali menimbulkan dampak yang tidak terduga terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pengertian analisis mengenai

¹Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 160.

dampak lingkungan menurut PP No. 27 Tahun 1999 Pasal 1 adalah telaah secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan. Artinya analisis mengenai dampak lingkungan adalah teknis untuk menganalisis apakah suatu usaha yang akan dijalankan akan mempengaruhi lingkungan atau tidak.²

Adapun komponen-komponen lingkungan hidup yang harus dipertahankan dan dijaga serta dilestarikan fungsinya antara lain:

1. Hutan lindung, hutan konservasi, dan cagar biosfer
2. Sumber daya manusia
3. Kualitas udara
4. Warisan alam dan warisan budaya
5. Kenyamanan lingkungan hidup
6. Keanekaragaman hayati
7. Nilai-nilai budaya yang berorientasi selaras dengan lingkungan hidup.

Kemudian komponen-komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar dan penting bagi masyarakat di sekitar suatu rencana usaha atau kegiatan antara lain:

1. Kepemilikan dan penguasaan lahan
2. Kesempatan kerja dan usaha
3. Taraf hidup masyarakat
4. Kesehatan masyarakat.³

Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*) dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan itu pasti ada yang berlaku permanen, sementara itu ada beberapa aturan yang bersifat kontekstual disesuaikan dengan kondisi dan situasi.⁴

²Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003), h. 212.

³*Ibid.*, h. 213-214.

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13.

Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak individu-individu lainnya. Sebagai sebuah sistem tersendiri, Ekonomi Islam telah menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan mekanisme perolehan kepemilikan, tata cara mengelola dan mengembangkan kepemilikan, serta cara mendistribusikan kekayaan tersebut ditengah-tengah manusia secara detail melalui ketetapan hukum-hukum Nya.

Produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam di samping konsumsi, distribusi dan redistribusi. Menurut Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Menurutnya tujuan produksi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat.⁵

Namun dalam teori produksi konvensional, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba (*maimizing of profit*) dan meminimumkan biaya (*minimizing of cost*). Dalam upaya memaksimalkan keuntungan/laba, sistem ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi produksi. Sikap ini terkadang menyebabkan para produsen mengabaikan eksternalitas atau dampak yang merugikan dari proses produksi yang biasanya justru menimpa masyarakat sekitar.⁶

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei merupakan KEK pertama di Indonesia yang telah diresmikan beroperasi oleh Presiden Joko Widodo pada 27 Januari 2015 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012. KEK Sei Mangkei yang berlokasi di kecamatan Bosar Maligas, kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara bergerak di bidang industri kelapa sawit dan karet hilir berskala besar dan berkualitas Internasional. Bisnis utama KEK Sei Mangkei

⁵Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Islamic Producer Behaviour* dalam Saiful Azhar Rosly, *Foundations of Islamic Economics* (Malaysia: Kulliyah of Economics and Management IIU, 1999), h. 139.

⁶Isnaini Harahap, *et.al, Hadis-hadis ekonomi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), h. 43 & 53.

adalah industri kelapa sawit dan karet, dengan bisnis pendukung seperti logistik, energi, elektronika, industri penunjang produksi, aneka industri, dan pariwisata. Produk yang dihasilkan yaitu: *fatty acid*, *fatty alcohol*, *surfactant*, *biodiesel*, dan *biogas*.⁷

Kegiatan operasional pada kawasan industri memberikan keuntungan dari aspek ekonomi dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun disisi lain juga menghasilkan limbah seperti limbah padat dan limbah cair, emisi gas rumah kaca, pencemaran air, maupun penanganan limbah yang tidak tepat. Dampak lingkungan tersebut muncul sehubungan dengan berdirinya suatu usaha yaitu adanya perubahan pola tingkah laku masyarakat di sekitar tempat usaha dan tidak jarang perubahan ini akan membawa dampak negatif, terutama bagi masyarakat yang kurang senang dengan adanya usaha tersebut. Walaupun ada juga sebagian masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari adanya usaha tersebut⁸ Karenanya pertimbangan lingkungan penting sebagai upaya mengurangi kerusakan lingkungan untuk meminimalisasi resiko dan tetap memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang penulis lakukan bahwasanya di Desa Sei Mangkei Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, kenyataan yang ada di dalam masyarakat bahwa dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei ini sudah meresahkan masyarakat terhadap limbah yang ditimbulkan diantaranya bau limbah pabrik yang menyengat dan suara bising dari kegiatan industri. Terlebih lagi pernah terjadi kematian ternak warga berupa tiga ekor sapi yang mati keracunan akibat memakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan terjadinya pembuangan limbah yang tidak tepat. Tidak hanya itu masyarakat juga selalu mengeluhkan bahwa pihak perusahaan masih mengutamakan tenaga kerja dari luar daerah daripada pemuda setempat.

⁷Nobrya Husni, *et.al*, *Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Berbasis Penilaian Kinerja Lingkungan*, Jurnal Inovasi Vol. 15 No. 1, Mei 2018, h. 58.

⁸Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 160.

Walaupun demikian ada juga warga yang merasa senang dengan adanya KEK Sei Mangkei tersebut. Karena dengan adanya KEK Sei Mangkei peluang usaha semakin luas dan peningkatan fasilitas sosial yang lebih baik bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa tentang dampak lingkungan akibat KEK Sei Mangkei di Kecamatan Bosar maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara dengan judul **“Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan analisis mengenai dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan analisis mengenai dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan kajian teoritis terhadap analisis mengenai dampak lingkungan KEK Sei mangkei sehingga dapat memberikan perlindungan atas lingkungan hidup yang baik dan sehat kepada masyarakat sekitar.

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis tentang sistem pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan Amdal.
2. Bagi masyarakat sekitar lokasi KEK Sei Mangkei dapat memberikan kontribusinya untuk memberikan perlindungan atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
3. Bagi pengambil kebijakan dapat memberikan langkah yang tepat dengan menangani masalah lingkungan hidup di KEK Sei Mangkei.

Dengan demikian arti penting yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan industri cenderung akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna menangani dampak yang mungkin timbul dalam proses kegiatan industri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

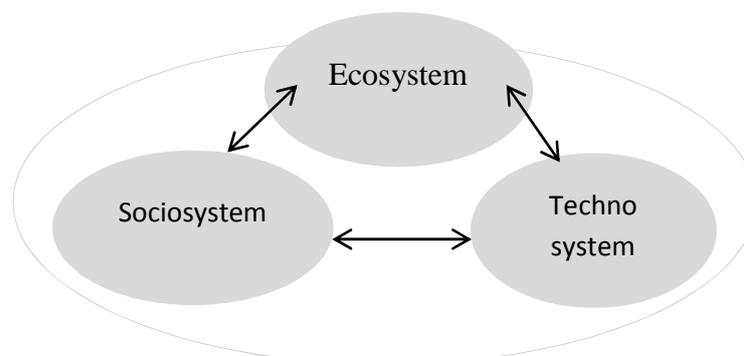
A. Kajian Teoritis

1. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari lingkungan sosial (*sociosystem*), lingkungan buatan (*technosystem*) dan lingkungan alam (*ecosystem*) dimana ketiga subsistem ini saling berinteraksi. Masing-masing subsistem ini akan meningkatkan kondisi seimbang lingkungan hidup, dimana kondisi ini akan memberikan jaminan yang berkelanjutan yang akan memberikan peningkatan kualitas hidup setiap makhluk hidup di dalamnya.

Kerusakan atau degradasi lingkungan juga dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi melalui tingginya biaya yang ditanggung negara berkembang akibat dari beban yang tingkat produktivitas sumber daya alam yang semakin berkurang. Namun berbagai persoalan lingkungan hidup, dampaknya serta implikasi terhadap keberhasilan pembangunan, sekarang ini semakin disadari yang dapat mengarah pada degradasi lingkungan dan kerusakan yang terjadi secara terus-menerus. Dimana degradasi lingkungan ini dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya harus dipikul dengan biaya yang relatif tinggi.

Saling ketergantungan ini merupakan suatu tatanan dan kesatuan yang tidak dapat dibicarakan secara parsial. Lingkungan hidup harus dipandang secara holistik dimana mempunyai sistem yang teratur dan penempatan semua unsur di dalamnya secara setara. Hal tersebut dijelaskan oleh gambar sebagai berikut.



Lingkungan Hidup

Gambar 2.1 Lingkungan Hidup
Sumber: Budy P. Resosudarmo, 1996

Meskipun biaya lingkungan yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan ekonomi masih banyak diperdebatkan, namun semakin banyak ahli ekonomi pembangunan yang sepakat bahwa pertimbangan dan perhitungan lingkungan harus dijadikan sebagai bagian integral dari setiap inisiatif kebijakan. Tidak dimasukkannya biaya lingkungan pada kalkulasi GNI (*Gross National Income*) merupakan salah satu penyebab masih terabaikannya persoalan lingkungan dari ilmu ekonomi pembangunan selama ini.

Menurut Todaro (2009) kerusakan tanah, sumber-sumber air, dan hutan-hutan yang diakibatkan oleh metode produksi yang kurang terencana serta tidak efisien jelas dapat mengurangi tingkat produktivitas, terutama dalam jangka panjang. Namun akses-akses tersebut seringkali disisihkan dari perhitungan demi memunculkan angka-angka GNI (*Gross National Income*) yang mengesankan. Oleh karena itu setiap analisis ekonomi harus memperhitungkan berbagai implikasi jangka panjang yang ditimbulkan oleh setiap kegiatan ekonomi terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.¹

2. *Environmental Kuznets Curve (EKC)*

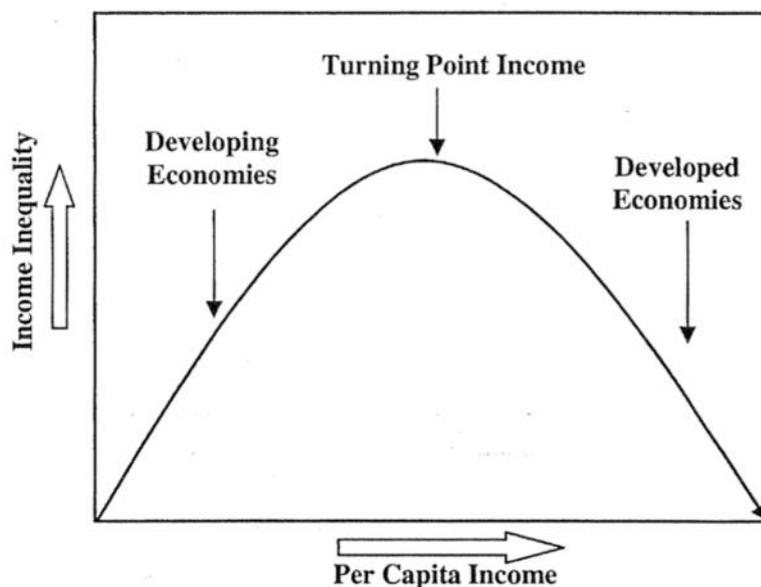
Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan merupakan sebuah perdebatan yang telah lama muncul. Sebelum tahun 1970, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa konsumsi bahan baku, energi, dan sumber daya alam lainnya tumbuh hampir bersamaan dengan tingkat yang sama dengan pertumbuhan ekonomi. Kemudian, *Clube of Rome*, organisasi pemerhati ekonomi dan lingkungan jangka panjang dunia, merilis laporannya yang menyatakan kekhawatiran mereka mengenai ketersediaan sumber daya alam dunia pada masa mendatang.

Ekonom lingkungan dari *Club of Rome* berpendapat bahwa keterbatasan sumber daya alam akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemudian akan mencegah terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, membuat terjadinya skema pertumbuhan ekonomi 0 persen untuk mencegah terjadinya permasalahan lingkungan di masa yang akan datang.

¹Lamhot Hutabarat, *Pengaruh PDB Sektor Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau dari Emisi Sulfur dan CO₂ di Lima Negara Anggota ASEAN Periode 1980-2000*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 19.

Pernyataan ini kemudian menimbulkan berbagai macam kritik, baik secara teoritis maupun empiris. Selain karena masih belum banyak tersedianya data, pernyataan ini berkebalikan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Simon Smith Kuznets pada tahun 1955 memprediksikan bahwa hubungan antara pendapatan perkapita dan kesenjangan pendapatan memiliki relasi yang berbentuk kurva U terbalik. Pada awalnya, ketika pendapatan perkapita meningkat, maka hal ini akan diikuti pula oleh peningkatan kesenjangan pendapatan. Meski demikian, setelah beberapa lama dan terjadi *Turning Point* (TP), peningkatan pendapatan perkapita akan mulai diikuti oleh penurunan kesenjangan pendapatan. Dengan kata lain, tingkat pendapatan sangat sejang di awal pembangunan, dan semakin merata pada tahap berikutnya dari pembangunan. Bentuk dari korelasi ini kemudian sering disebut sebagai korelasi berbentuk kurva U terbalik atau kurva berbentuk lonceng.²



Gambar 2.2 Kurva Kuznets (*Kuznets Curve*)
 Sumber: *The Green Market Oracle* (2018)

²Muhammad Harits Abdulah, *Relevansi Teori Environmental Kuznets Curve Terhadap Degradasi Lingkungan di Tiga Klasifikasi Negara Tahun 1985-2014*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 9-10.

Penjelasan mengenai terjadinya *inverted U* pada kurva Kuznets menurut Andreoni & Levinson (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya pergeseran transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri karena adanya dorongan investasi asing. Pada tingkat pendapatan rendah di negara berkembang, pendapatan industri masih rendah dan akan meningkat seiring peningkatan pendapatan. Peningkatan sektor industri ini menyebabkan polusi di negara berkembang juga akan mengalami peningkatan dan ketika terjadi transformasi dari sektor industri ke sektor jasa, polusi akan menurun seiring peningkatan pendapatan.
- b. Permintaan akan kualitas lingkungan akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pendapatan. Hal ini bermula ketika pendapatan masih rendah, sulit bagi pemerintah negara berkembang untuk melakukan proteksi terhadap lingkungan. Ketika pendapatan mulai meningkat, masyarakat mulai mampu untuk membayar kerugian lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi. Pada tahap ini masyarakat mau mengorbankan konsumsi barang demi terlindunginya lingkungan.³

Pada kisaran tahun 1990-an, kurva Kuznets muncul dalam bentuk yang baru. Para ahli mulai mencoba untuk menggambarkan korelasi antara ekonomi dan kondisi lingkungan. Tingkat pendapatan yang tinggi ternyata mampu mengurangi tingkat degradasi lingkungan. Sehingga, muncul analisis bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan prakondisi untuk terjadinya peningkatan kualitas lingkungan.

Beberapa ahli kemudian menemukan bahwa hubungan antara degradasi lingkungan dengan pendapatan perkapita memiliki bentuk yang sama dengan teori kurva Kuznets yang dirilis pada 1955. Hingga kemudian, kurva Kuznets tidak saja menggambarkan korelasi antara pendapatan perkapita dengan tingkat kesenjangan

³Lamhot Hutabarat, *Pengaruh PDB Sektor Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau dari Emisi Sulfur dan CO2 di Lima Negara Anggota ASEAN Periode 1980-2000*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 39.

pendapatan. Kurva Kuznets juga menggambarkan korelasi antara tingkat pendapatan dengan kualitas lingkungan atau degradasi lingkungan.

Teori ini kemudian mulai disebut sebagai *Environmental Kuznets Curve* (EKC). Teori EKC ini pertama kali dikembangkan di dalam *working paper* karya Gene M. Grossman dan Alan B. Krueger pada tahun 1991. Grossman dan Krueger membuat makalah kerja tentang dampak lingkungan atas hadirnya NAFTA (*North American Free Trade Agreement*). Dalam makalah ini pula muncul bukti empiris atas hadirnya EKC dalam korelasi antara pendapatan dengan degradasi lingkungan.

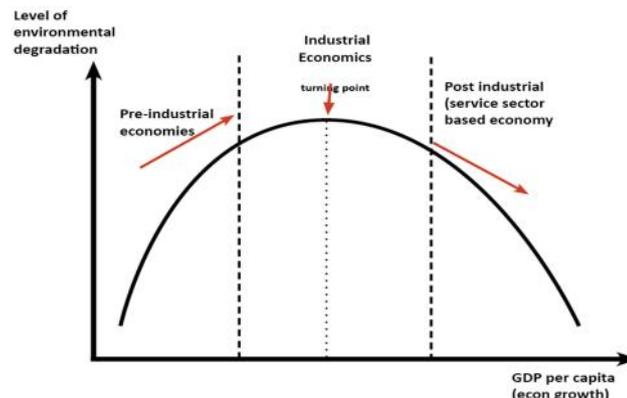
Grossman dan Krueger pertama kali menyadari adanya hubungan antara polusi yang diprosikan dalam tingkat asap dan CO₂ dengan pendapatan perkapita. Nama Kuznets kemudian disandingkan dengan kurva ini karena korelasinya yang sama- sama berbentuk U terbalik. Meski Grossman dan Krueger yang pertama kali menyandingkan teori lingkungan ini dengan teori kurva Kuznets, nama *Environmental Kuznets Curve* atau EKC pertama kali disebut oleh Panayotou (1993) dalam makalahnya yang berjudul "*Economic Growth and the Environment*".

Pada tahap awal pembangunan ketika suatu negara mulai membangun perekonomiannya, atau pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, tingkat kerusakan lingkungan akan berada pada tingkat yang tinggi karena sedang terjadinya eksploitasi sumber daya besar-besaran untuk menyokong tingkat faktor produksi agar menghasilkan output yang besar. Di saat yang bersamaan, tingkat kesadaran masyarakat dan pemerintah terkait pentingnya kualitas lingkungan untuk kehidupan juga masih sangat minim dikarenakan rendahnya tingkat pendapatan.

Orang-orang miskin memiliki permintaan yang rendah terhadap kualitas lingkungan. Karena menurut mereka, kualitas lingkungan merupakan barang tersier yang tidak mendesak untuk dimiliki karena tidak termasuk jenis barang primer. Meski demikian, ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, maka kemudian akan muncul permintaan akan lingkungan yang sehat dan bersih dari masyarakat tersebut. Orang-orang kemudian akan rela untuk mengeluarkan lebih untuk memperoleh kualitas hidup yang bersih.

Pada tahap awal pembangunan, atau yang disebut sebagai tahap perkembangan ekonomi oleh Kuznets, suatu negara akan banyak melakukan eksploitasi terhadap sumber dayanya untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak inputnya, maka semakin besar pula tingkat outputnya. Pada tahap ini, Kuznets menyebutnya sebagai tahap *pra industrial economies*, yaitu sebuah tahap yang terjadi sebelum era industrialisasi suatu negara. Pada tahap ini, umumnya suatu negara berstruktur di bidang agraria. Tahap ini akan diikuti oleh meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan secara masif dan signifikan, dikarenakan terjadinya eksploitasi sumber daya besar-besaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kemudian setelah terjadi eksploitasi besar-besaran, negara tersebut akan mencapai tingkat tertentu yang kemudian akan memunculkan *Turning Point*, di mana pertumbuhan ekonomi tidak lagi akan diikuti oleh kerusakan lingkungan. Tahap ini sering disebut sebagai tahap ekonomi industri, tahap puncak dalam EKC.



Gambar 2.3 Environmental Kuznets Curve

Sumber: Tejvan Pettinger (2017)

Berdasarkan *turning point* EKC didapatkan dengan rumus $= -\frac{\beta_1}{2\beta_2}$. Setelah terjadi *turning point*, ekonomi terus tumbuh dan tingkat kerusakan lingkungan semakin berkurang. Masyarakat dan pemerintah mulai menyadari akan pentingnya lingkungan dan mulai memprioritaskan kegiatan ekonomi yang bersih dan ramah lingkungan. Pemerintah akan memperketat regulasi untuk menciptakan ekonomi yang bersih, sehingga pada tahap ini mulai terjadi pergeseran struktur ekonomi, dari yang sebelumnya berstruktur industri menjadi

negara dengan mayoritas struktur ekonomi di bidang jasa. Beberapa ahli juga mengaitkan pergeseran struktur ekonomi ini dengan teori *Pollution Haven*.

Sehingga dalam teori EKC ini, untuk mencapai tahap akhir, suatu negara akan mengalami tiga struktur ekonomi yang berbeda, mulai dari struktur ekonomi agraris, lalu menjadi ekonomi industri, dan dilanjut dengan ekonomi berbasis jasa (*service economies*).

Beberapa ahli memiliki beberapa analisis penyebab terjadinya *turning point* di dalam teori EKC ini. Beberapa penyebabnya antara lain adalah elastisitas permintaan dan perdagangan internasional.⁴

3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

a. Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Berdasarkan PP no. 27 tahun 1999, definisi Amdal ialah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

Analisis mengenai dampak lingkungan adalah suatu studi yang mendalam tentang dampak negatif dari suatu kegiatan. Amdal mempelajari dampak pembangunan terhadap lingkungan hidup dan dampak lingkungan terhadap pembangunan yang didasarkan pada konsep ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidup, oleh karena itu konsep Amdal dikatakan sebagai konsep ekologi pembangunan, yang mempelajari hubungan timbal balik antara pembangunan dengan lingkungan hidup.⁵

Pada hakikatnya Amdal merupakan suatu kaitan terhadap suatu rencana pembangunan agar tetap berwawasan lingkungan. Kegiatan pembangunan yang dilakukan dijaga agar dalam prosesnya tidak merusak sistem dalam ekosistem.

⁴Muhammad Harits Abdulah, *Relevansi Teori Environmental Kuznets Curve Terhadap Degradasi Lingkungan di Tiga Klasifikasi Negara Tahun 1985-2014*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 10-13.

⁵Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), h. 43.

Amdal sebagai suatu kajian tersistem digunakan untuk perencanaan suatu program agar sesuai dengan model sesungguhnya di alam.

Pembangunan dengan lingkungan hidup terdapat pertentangan konflik, karena setiap pembangunan selalu memiliki dampak terhadap lingkungan hidup. Hal-hal yang bertentangan baru akan terjadi apabila setiap pembangunan yang dijalankan selalu membawa kerugian-kerugian yang besar. Timbulnya kerugian sebagai resiko yang berasal dari aktivitas yang ditujukan terhadap lingkungan ialah jika sebelumnya tidak dipertimbangkan seberapa jauh kemampuan suatu lingkungan dapat menerima aktivitas pembangunan yang ada.”⁶

Dokumen Amdal terdiri dari beberapa bagian:

- 1) Dokumen Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-AMDAL)
- 2) Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)
- 3) Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)
- 4) Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

Pasal 16 UULH (Undang-Undang Lingkungan Hidup) menyatakan sebagai berikut “Setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah.” Untuk mengukur atau menentukan dampak besar dan penting tersebut diantaranya digunakan kriteria mengenai:

- 1) Besarnya jumlah manusia yang akan terkena dampak rencana usaha dan/atau kegiatan
- 2) Luas wilayah penyebaran dampak
- 3) Intensitas dan lamanya dampak berlangsung
- 4) Banyaknya komponen lingkungan hidup lain yang akan terkena dampak
- 5) Sifat kumulatif dampak
- 6) Berbalik (*reversible*) atau tidak berbaliknya (*irreversible*) dampak.

⁶N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 236.

Menurut PP No. 27 Tahun 1999 Pasal 3 ayat (1), usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup meliputi:

- 1) Perubahan bentuk lahan dan bentang alam
- 2) Eksploitasi sumber daya alam baik yang terbarui maupun yang tidak terbarui
- 3) Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya
- 4) Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya
- 5) Proses dan kegiatan yang hasilnya akan dapat mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya dan/atau perlindungan cagar budaya
- 6) Introduksi jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan, dan jenis jasad renik

b. Pihak-Pihak Terkait dalam Penyusunan Amdal

- 1) Pemrakarsa

Orang atau badan hukum yang bertanggungjawab atas suatu rencana usaha/kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam penyusunan studi Amdal, pemrakarsa dapat meminta jasa konsultan untuk menyusun dokumen Amdal. Penyusun dokumen Amdal harus telah memiliki sertifikat penyusunan Amdal dan ahli di bidangnya.

- 2) Komisi penilai

Suatu komisi yang bertugas menilai dokumen Amdal.

- 3) Masyarakat yang berkepentingan

Masyarakat yang terpengaruh atas segala bentuk keputusan dalam Amdal berdasarkan alasan-alasan seperti kedekatan jarak tinggal dengan rencana usaha dan/atau kegiatan, faktor pengaruh ekonomi, perhatian pada lingkungan hidup, dan/atau faktor pengaruh nilai-nilai atau norma yang dipercaya. Masyarakat berkepentingan dalam proses Amdal dapat

dibedakan menjadi masyarakat terkena dampak, dan masyarakat pemerhati.

c. Sejarah Perkembangan Pelaksanaan Amdal

Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) mulai dilaksanakan sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1986 tentang Amdal, sebagai perwujudan dari pasal 16 Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup yang berbunyi “Setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah”.

Kebijakan tentang Amdal telah mengalami beberapa kali perbaikan atau penyempurnaan. Pada tahun 1993 dikarenakan adanya kebijakan deregulasi dan debirokratisasi maka terbit Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 untuk menyempurnakan peraturan pemerintah sebelumnya. Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) disempurnakan kembali pada tahun 1999 dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999, kebijakan ini didorong oleh kebijakan baru di bidang politik yaitu demokratisasi, reformasi dan otonomi daerah.

Menurut Pemerintah No. 29 Tahun 1986 tentang analisis mengenai dampak lingkungan, yang kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan, Amdal yang semula hanya memiliki satu model, berkembang dan mempunyai beberapa bentuk. Model Amdal yang berlaku hingga saat ini terbagi menjadi empat model yang terbagi berdasarkan objek kajian yaitu:

1) Amdal Proyek Individual

Kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha/kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha/kegiatan. Kajian ini menghasilkan dokumen kerangka acuan analisis dampak lingkungan, rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan.

2) Amdal Kegiatan Terpadu

Hasil kajian mengenai dampak besar dan penting usaha atau kegiatan yang terpadu yang direncanakan terhadap lingkungan hidup dalam satu kesatuan

hamparan ekosistem dan melibatkan kewenangan lebih dari satu instansi yang bertanggung jawab.

3) Amdal Kawasan

Hasil kajian mengenai dampak besar dan penting usaha atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup dalam satu kesatuan hamparan ekosistem dan melibatkan kewenangan satu instansi yang bertanggung jawab.

4) Amdal Regional

Hasil kajian mengenai dampak besar dan penting usaha atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup dalam satu kesatuan hamparan ekosistem zona rencana pengembangan wilayah sesuai dengan rencana umum tata ruang daerah dan melibatkan kewenangan lebih dari satu instansi yang bertanggung jawab.⁷

Analisis mengenai dampak lingkungan di dalam aspek teori, konsep dan metodologi Amdal tidak mengalami perubahan sejak tahun 1986 hingga kini, sedangkan pada tatanan prosedural sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, dokumen penapis Penyajian Informasi lingkungan (PIL) tidak diperlukan lagi.

d. Hal-hal yang Dinilai dalam Amdal

Mutu penilaian dokumen Amdal dipengaruhi oleh empat faktor, yakni:

- 1) Kompetensi teknis anggota Komisi Penilai Amdal.
- 2) Integritas anggota Komisi Penilai.
- 3) Tersedianya panduan penilaian dokumen Amdal
- 4) Akuntabilitas dalam proses penilaian Amdal

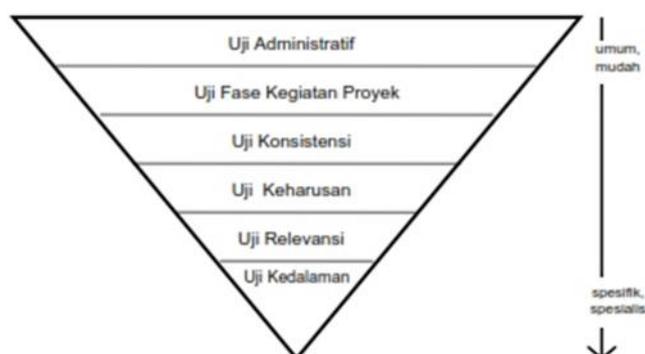
Adapun kriteria uji untuk penilaian dokumen Amdal (KA, Amdal, RKL dan RPL) yang bersifat praktis, logis-sistematis dan dapat dipertanggung-jawabkan (akuntabel), yaitu:

- 1) Uji Administratif
- 2) Uji Fase Kegiatan Proyek

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 *Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*.

- 3) Uji Mutu yang meliputi Uji Mutu Aspek Konsistensi, Uji Mutu Aspek Keharusan, Uji Mutu Aspek Relevansi, dan Uji Mutu Aspek Kedalaman.

Enam kriteria uji tersebut secara sengaja disusun berjenjang (hierarkis), dengan maksud sekaligus menunjukkan teknik penilaian yang digunakan. Pengujian dimulai dari Uji Administratif kemudian ke tahap Uji Fase Kegiatan Proyek dan selanjutnya tahap Uji Mutu. Uji Mutu juga diawali dari Uji Konsistensi kemudian secara bertahap naik ke tahap Uji Keharusan, Uji Relevansi dan hingga kemudian Uji Kedalaman. Jadi pengujian dimulai dari taraf yang amat mudah (Uji Administratif) hingga ke taraf uji yang memerlukan kompetensi keilmuan tertentu (Uji Kedalaman). Hal tersebut diilustrasikan pada gambar sebagai berikut:⁸



Gambar 2.4 Kriteria & Jenjang Uji

4. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

a. Pengertian KEK

Kawasan Ekonomi Khusus dalam Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 fungsi Kawasan Ekonomi Khusus adalah KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan *geostrategic* dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain

⁸Asisten Deputi Urusan Kajian Dampak Lingkungan, *Teknik Penilaian Dokumen Amdal*, (Jakarta: 2002), h. 6-7.

yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing Internasional. Tujuan dibentuknya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yaitu untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia sehingga meningkatkan pendapatan negara yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat yang merupakan bagian utama tujuan nasional. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dibutuhkan hukum yang adil.

b. Penentuan KEK

Berdasarkan penjelasan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, kriteria yang harus dipenuhi agar suatu daerah dapat ditetapkan sebagai KEK adalah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, tidak berpotensi mengganggu kawasan hutan lindung, adanya dukungan dari pemerintah provinsi/kabupaten/kota dalam pengelolaan KEK, terletak pada posisi strategis atau mempunyai potensi sumber daya unggulan di bidang kelautan dan perikanan, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata, serta mempunyai batas yang jelas, baik batas alam maupun batas buatan. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 menyebutkan Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terdiri dari:

1) Pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus diusulkan oleh Dewan Nasional, yang terdiri dari:

- a) Badan Usaha, usulan disampaikan melalui pemerintah provinsi setelah memperoleh persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
- b) Pemerintah Kabupaten/kota, usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
- c) Pemerintah Provinsi, usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
- d) Kementrian/Lembaga Non Kementrian menyampaikan usulan kepada Dewan Nasional secara tertulis ditandatangani oleh menteri/kepala pemerintah non kementrian.

2) Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Dilakukan oleh Dewan Nasional, yang dimaksud dengan Dewan Nasional adalah dewan yang dibentuk di tingkat nasional untuk menyelenggarakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Bertugas melakukan kajian terhadap usulan pembentukan KEK dalam waktu paling lama 45 hari (empat puluh lima hari) sejak diterimanya dokumen usulan secara lengkap.

3) Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

a) Pembebasan tanah untuk lokasi KEK dilakukan oleh:

- a. Badan usaha dalam hal KEK diusulkan oleh badan usaha.
- b. Pemerintah provinsi dalam hal KEK diusulkan oleh pemerintah provinsi.
- c. Pemerintah kabupaten/kota dalam hal KEK diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota.

b) Pelaksanaan pembangunan fisik KEK

Berdasarkan penetapan KEK, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau kementerian/lembaga pemerintah non kementerian menetapkan Badan Usaha untuk melakukan Pembangunan KEK.

c) Pengelolaan KEK

Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus dilakukan oleh:

- a. Administrator yang bertugas memberikan izin usaha dan izin lain yang diperlukan bagi pelaku usaha untuk mendirikan, menjalankan, dan mengembangkan usaha KEK, melakukan pengawasan dan pengendalian operasionalisasi KEK yang dilakukan oleh Badan Usaha Pengelola KEK, menyampaikan laporan operasionalisasi KEK secara berkala dan insidental kepada Dewan Kawasan.

b. Badan Usaha Pengelola,

Badan usaha pengelola KEK bertugas menyelenggarakan kegiatan usaha KEK. Yang dimaksud badan usaha pengelola yaitu berbentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara)/ BUMD (Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Koperasi, Badan Usaha Swasta, atau Badan

Usaha patungan antara swasta dan/atau koperasi dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau pemerintah kabupaten/kota.

d) Evaluasi

Dilakukan oleh Dewan Kawasan disampaikan kepada Administrator dan Dewan Nasional.

Ketentuan dalam hal pengawasan, peraturan tentang larangan KEK, seperti halnya daerah lain di Indonesia. Namun, untuk ketentuan pembatasan, diberikan kemudahan dalam sistem dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tetap mengutamakan pengawasan terhadap kemungkinan penyalahgunaan atau pemanfaatan KEK sebagai tempat melakukan tindak pidana ekonomi.⁹

5. Ekonomi Islam dan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional, namun yang membedakan adalah sistem ekonomi Islam, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai berikut:

1) Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*¹⁰ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2) M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan

⁹Siti Rifqa Raihani, *Tinjauan Yuridis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam Sistem Administrasi Pemerintahan Negara Republik Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), h. 17.

¹⁰Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan lingkungan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Ilmu ekonomi Islam memiliki tujuan yang berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional. Secara umum tujuan ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya maqasid syari'ah sehingga tercapai falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat.¹² Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun bukan berarti perusahaan tidak memperoleh keuntungan. Karena salah satu fondasi dasar dalam ekonomi Islam adalah ma'ad (*return*).¹⁴

b. Ekonomi Islam dan Lingkungan Hidup

Banyaknya kerusakan alam akibat ulah manusia mulai meningkatkan kesadaran masyarakat dunia terhadap lingkungan. Kerusakan alam yang terjadi akibat manusia pada umumnya didasari pada usaha manusia dalam memenuhi tujuan ekonomi baik dari sisi konsumen maupun produsen. Usaha pencapaian tujuan ekonomi tersebut sayangnya dianggap *value-free* (bebas nilai) dan

¹¹Mustafa Edwin Nasution, *et.al*, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2000), h. 16.

¹²Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook of Islamic Economic*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 28.

¹³Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h.15.

¹⁴Imsar, *et.al*, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2017), h. 95.

diserahkan kepada individu masing-masing. Dengan demikian, sesungguhnya peran normativisme ekonomi sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah ini karena memberikan petunjuk dalam beraktivitas ekonomi yang seharusnya. Konsep ini memungkinkan manusia untuk memikirkan kepentingan yang lain dan bertindak secara tidak egois dalam beraktivitas ekonomi baik kepada orang lain maupun pada lingkungan dengan bertanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁵

Menurut Hassan dan Cajee (2002) terdapat lebih dari 500 ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan petunjuk dalam pengelolaan lingkungan. Salah satunya terungkap dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Qashas (28): 77

وَاتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللّٰهُ الذّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدّٰنِيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ
اللّٰهُ الْيَتِيْمَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ الْاَرْضِ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat lain dalam Surah Ar-Rum (41): 30 juga menyebutkan:

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang telah mengadakan kerusakan baik di laut dan di bumi maka akan diingatkan langsung oleh Allah SWT, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan, agar manusia mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat

¹⁵Muhammad Indra Saputra, *Ekonomi Islam dan Lingkungan*, (Depok: IBEC FEB UI, 2019), <https://www.ibec-febui.com/ekonomi-islam-dan-lingkungan/September, 2020>.

tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia manusia tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan kepada mereka menunggu hari pembalasan.¹⁶

Begitu juga dalam kehidupan modern saat ini kerusakan lingkungan hidup sudah banyak terjadi di beberapa daerah di belahan dunia ini disebabkan oleh kegiatan industri. Maka betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi keanekaragaman makhluk hidup di dunia ini.

B. Kajian Terdahulu

Adapun karya ilmiah yang mendukung penelitian ini dan berkaitan dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Muhamma d Ali Zuhri (2014)	Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Penambangan Emas di Kabupaten Kuantan Singingi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa Logas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi)	Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana penerapan Amdal oleh penambang emas di desa logas; tanggapan masyarakat tentang penambangan emas di desa Logas; serta dampak lingkungan penambangan emas dalam perspektif ekonomi Islam.	- Penambang emas di desa Logas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan Amdal sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah -Belum sesuai dengan Ekonomi	Persamaan: Sama-sama mengangkat permasalahan tentang dampak lingkungan oleh kegiatan industri dalam perspektif ekonomi Islam. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu mengambil data menggunakan angket dan penelitian dilakukan pada

¹⁶Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Maraghi*, Terjemahan Bahrun Abu Bakar (Semarang: Toha Putra, 1985), h. 102.

			Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, angket dan studi pustaka	Islam dan menimbulkan efek buruk bagi masyarakat sekitar daerah penambangan terutama di bidang SDA.	kegiatan penambangan emas di kabupaten Kuantan Singingi.
2.	Neli Kayana (2019)	Analisis Dampak Lingkungan Pada Usaha Pabrik Sagu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti	Skripsi ini dilatarbelakangi karena pabrik sagu kurang membantu dan berdampak bagi masyarakat dalam mengurangi pengangguran dengan memberi kesempatan kerja, peluang usaha baru, membentuk lapangan kerja yang baru, membantu sarana kesehatan dan membantu infrastruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif.	- Dampak sosial ekonomi pabrik sagu bagi masyarakat dikategorikan kurang berdampak - Kesejahteraan masyarakat desa yang ikut berperan dilingkungan pabrik sagu cukup sejahtera Tinjauan ekonomi syariah mengenai dampak lingkungan dalam aspek sosial ekonomi untuk masyarakat belum sesuai prinsip syariah yang menekankan pada keseimbangan dan keadilan - Usaha pabrik	Persamaan: Sama-sama mengkaji tentang dampak lingkungan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini menggunakan angket dan penelitian dilakukan di pabrik sagu desa Tanjung Peranap, kecamatan Tebing Tinggi Barat, kabupaten Kepulauan Meranti.

				<p>sagu di desa Tanjung Peranap sejauh ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan sudah memenuhi tujuan usaha dalam pandangan Islam untuk saling tolong menolong sesama manusia untuk kemaslahatan umat.</p>	
3	Sri Widiyani (2017)	<p>Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur)</p>	<p>Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penambangan pasir di desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif Etika Bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan datanya melalui interview dan dokumentasi. Metode analisis</p>	<p>- Penambangan pasir di desa Rejomulyo berdampak positif yakni membuka lapangan pekerjaan dan berdampak negatif yakni meningkatnya polusi udara, kebisingan, dan jalan rusak</p>	<p>Persamaan: Sama-sama mengkaji tentang dampak lingkungan akibat kegiatan industri. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini ditinjau dari etika bisnis Islam dan menggunakan metode analisis deskriptif.</p>

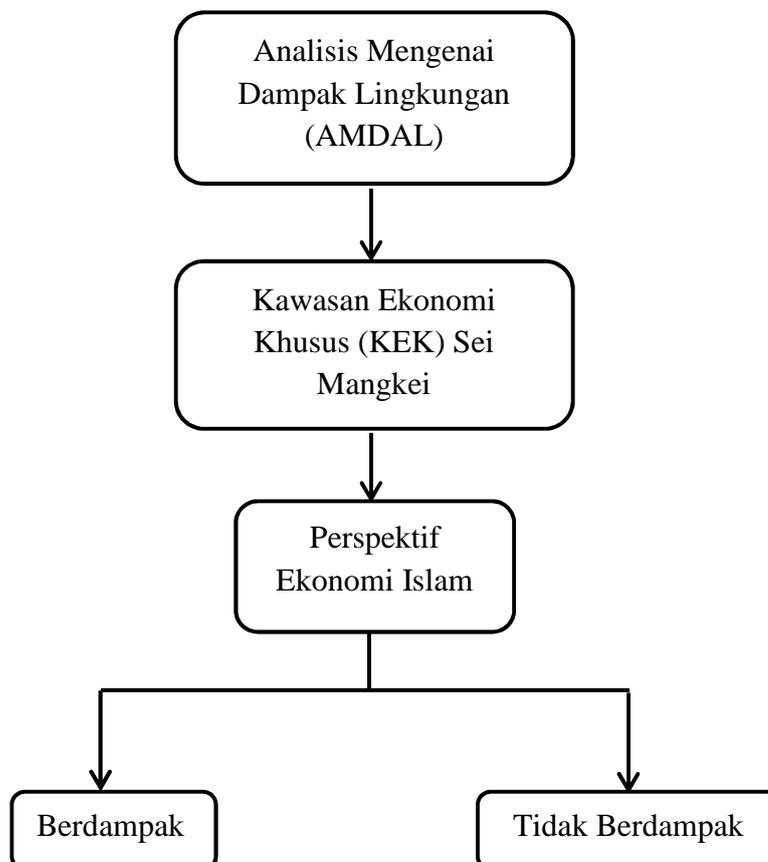
			yang digunakan adalah analisis deskriptif.		
4	Silfi Indriyani (2016)	Valuasi Ekonomi dan Dampak Lingkungan Akibat Industri Pengelolaan Marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Esdal Perspektif Islam	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perhitungan valuasi ekonomi terhadap industri marmer untuk mengetahui kelayakan industri tersebut apabila dilihat secara ekonomi serta dampak lingkungan yang dihasilkan dengan tinjauan ekonomi sumber daya alam perspektif Islam. Penggunaan tinjauan ESDAL perspektif Islam ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kaidah Islam dalam mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan untuk mengetahui apakah para pelaku usaha	- Industri pengolahan marmer yang berada di Desa Besole Kabupaten Tulungagung bisa dikatakan layak secara ekonomi. - Tempat pengolahan marmer tersebut memberikan dampak yang negatif kepada lingkungan dan masyarakat berupa pencemaran udara, pencemaran akibat limbah padat dan juga pencemaran berupa energi yaitu kebisingan yang dihasilkan dari suara mesin pemotong marmer.	Persamaan: Sama-sama berkaitan dengan dampak lingkungan akibat kegiatan industri. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini ditinjau dari Esdal dan menggunakan valuasi ekonomi.

			marmer di Desa Besole telah menjalankan kaidah tersebut.		
5	Muhammad Harits Abdulah (2019)	Relevansi Teori <i>Environmental Kuznets Curve</i> Terhadap Degradasi Lingkungan Di Tiga Klasifikasi Negara Tahun 1985-2014	Teori <i>Environmental Kuznets Curve</i> (EKC) adalah teori yang mencoba mencari hubungan antara degradasi lingkungan dengan pendapatan perkapita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi teori EKC juga pengaruh dari PDB perkapita dan konsumsi energi perkapita terhadap degradasi lingkungan di kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah, ke atas dan kelompok negara berpendapatan tinggi pada tahun 1985-2014. Penelitian ini menggunakan metode data panel dan	Teori EKC relevan hanya pada kelompok negara berpendapatan menengah ke atas saja, dengan nilai <i>turning point</i> PDB perkapita sebesar USD 9,143. Konsumsi energi perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap degradasi lingkungan di seluruh negara. PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan di kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah	Persamaan: Sama-sama berkaitan dengan Teori <i>Environmental Kuznets Curve</i> (EKC). Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak ditinjau dari perspektif ekonomi Islam dan penelitian ini menggunakan metode data panel dan pendekatan REM.

			pendekatan REM (<i>Random Effect Model</i>) untuk tiga klasifikasi negara.	dan menengah ke atas, namun berpengaruh negatif dan signifikan di kelompok berpendapatan tinggi.	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari pengungkapan di atas, penulis mencoba mengkaji Analisis Mengenai Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Berikut ini disajikan gambar kerangka teoritis dalam penelitian ini.



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

Keterangan Bagan:

Kerangka teori dalam penelitian ini dimulai dengan mengkaji Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) terhadap Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sehingga diperoleh hasil apakah hal tersebut berdampak atau tidak berdampak terhadap lingkungan di KEK Sei Mangkei.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ataupun masa lampau.¹ Sebagaimana dijelaskan oleh Surachmad, 1985 bahwa sifat-sifat tertentu yang terdapat di dalam metode deskriptif kualitatif ada dua yaitu:

1. Deskriptif kualitatif selalu memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang terutama masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Penelitian deskriptif kualitatif melalui data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, dimana sebuah deskripsi dapat mempresentasikan obyektif terhadap fenomena-fenomena yang ditanggapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi desa Sei Mangkei menjadi tempat berdirinya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pertama di Indonesia yang telah diresmikan beroperasi oleh Presiden Joko Widodo pada 27 Januari 2015 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012. Sehingga mampu dan dapat memberikan data-data yang valid tentang analisis mengenai dampak lingkungan di Desa Sei Mangkei berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

C. Sumber dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Sei Mangkei, masyarakat maupun pihak KEK Sei Mangkei. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah lingkungan hidup pada usaha KEK ditinjau dari perspektif

¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 32.

ekonomi Islam di Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

D. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Kecamatan Bosar Maligas, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Adapun daftar para informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Sari Tambunan	Manager Umum KEK	5 Oktober 2020
2	Vina Mentari	Sekretaris Desa	5 Oktober 2020
3	Jumiati	Ibu Rumah Tangga	5 Oktober 2020
4	Suryani	Pemilik Rumah Sewa	5 oktober 2020
5	Angga	Karyawan Swasta	5 Oktober 2020
6	Mia Avinda Alviani	Karyawan Swasta	5 Oktober 2020
7	Susilawati	Ibu Rumah Tangga	6 Oktober 2020
8	Zafira	Mahasiswa	6 Oktober 2020
9	Suhaimi	Karyawan BUMN	6 Oktober 2020
10	Samiran	PNS	6 Oktober 2020

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, skripsi, thesis, dan sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi pustaka/buku-buku yang berkaitan serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun thesis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara yaitu ajuan pertanyaan yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian atau informan, diantaranya adalah Aparatur desa, pihak KEK, dan masyarakat Sei Mangkei yang terdampak. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik tertulis maupun tidak tertulis.

G. Validitas Data/Keabsahan Data

Guna menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data itu”. Macam-macam teknik triangulasi yang ada hanya akan digunakan dua macam yaitu:

1. Triangulasi Data (Sumber)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, maka pengumpulan data

dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara terhadap informan, studi dokumentasi, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan keabsahan datanya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan studi dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²

Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.³ Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Terdapat 4 (empat) tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, maupun studi dokumen.

2. Reduksi data

²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.77.

³Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h.12.

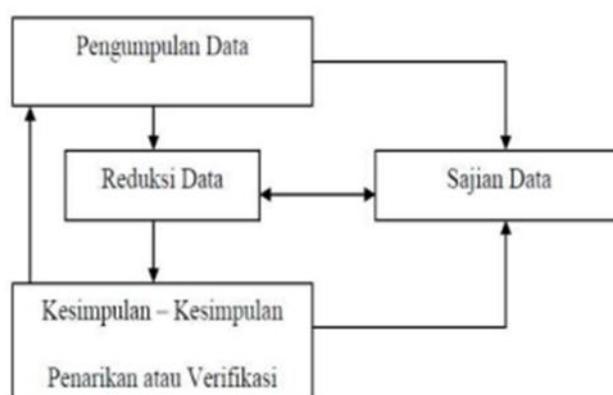
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan keputusan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kesatuan dari konfigurasi yang tuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



Gambar 3.1

Komponen-komponen analisis data kualitatif

Sumber: Miles, B.B., dan A.M. Huberman, Analisis Data Kualitatif, 1992

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, peneliti memulai dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Semua data yang telah terkumpul tersebut, kemudian direduksi untuk memilih data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun

Sei Mangkei ialah salah satu desa (nagori) yang terletak di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Nagori Sei Mangkei berada tepat di daerah perbatasan antara Kecamatan Bosar Maligas dengan Kecamatan Bandar. Daerah ini terletak sekitar 165 kilometer ke arah Tenggara Kota Medan.

Desa Sei Mangkei memiliki luas 20 km² dari total Kecamatan Bosar Maligas yang memiliki luas 294,40 km². Desa ini berjarak sekitar 11 km dari kantor kecamatan Bosar Maligas dan 90 km dari kota Pematang Raya, ibukota Kabupaten Simalungun.

Desa Sei Mangkei dipimpin oleh seorang pangulu/kepala desa bernama Jumarno dan sekretaris desa bernama Vina Mentari, SE. Lebih lengkapnya, berikut struktur pemerintahan Nagori Sei Mangkei:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Nagori Sei Mangkei
Sumber: Pemerintahan Nagori Sei Mangkei (2020)

Jumlah penduduk di desa Sei Mangkei berjumlah 3.476 jiwa diantaranya 1.762 jiwa penduduk laki-laki dan 1.714 jiwa penduduk perempuan. Jumlah

rumah tangga di desa Sei Mangkei sebanyak 965 rumah tangga yang di dominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang, buruh pabrik, pegawai swasta, PNS, bidan, perawat, dan pekerjaan lainnya. Berikut dijelaskan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tenaga Kerja Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	Wiraswasta/Pedagang	548
2.	Buruh Pabrik	430
3.	Pegawai Swasta	247
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	43
5.	Bidan	1
6.	Perawat	7
7.	Lainnya	2.200

Sumber: Pemerintahan Nagori Sei Mangkei (2020)

Dalam bidang kesehatan, di desa Sei Mangkei ini terdapat sarana dan jasa pelayanan kesehatan berupa Puskesmas rawat inap 1 unit, Puskesmas tanpa rawat inap 1 unit, Poliklinik/Balai Pengobatan 1 unit, Tempat Praktek Bidan 1 unit, Dokter 2 orang, Bidan 1 orang, dan jumlah tenaga kesehatan lainnya selain dokter dan bidan sebanyak 7 orang.

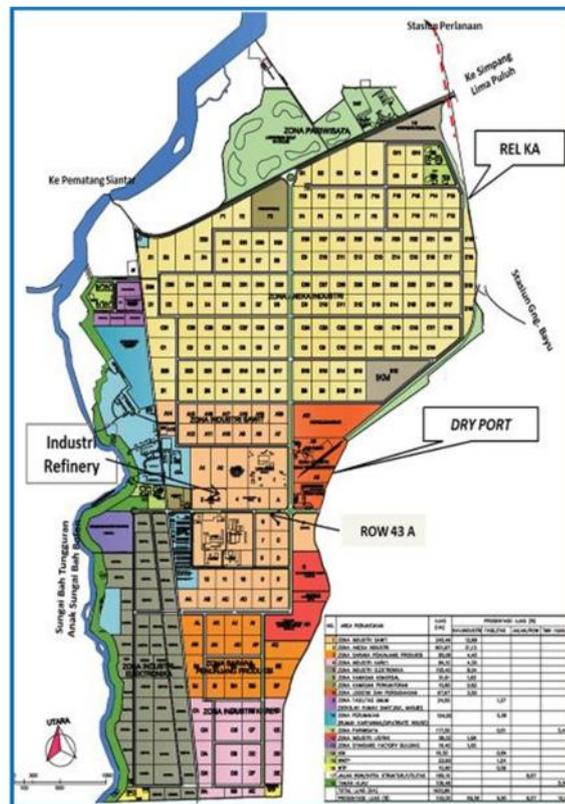
Dalam bidang pendidikan, di desa Sei Mangkei terdapat sarana pendidikan berupa SD/MI sebanyak 2 unit dengan tenaga pengajar SD/MI sebanyak 7 orang, tenaga pengajar SMP/MTs sebanyak 3 orang, dan tenaga pengajar SMA/MA/SMK sebanyak 1 orang. Dan ketersediaan Pos PAUD di desa sebanyak 2 unit.

Dalam dimensi ekonomi, di desa Sei Mangkei terdapat pasar tanpa bangunan sebanyak 1 unit, toko/warung kelontong 23 unit, warung/kedai makanan dan minuman 1 unit, dan juga terdapat Badan Usaha Milik Desa sebanyak 1 unit.

2. Profil Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei

KEK Sei Mangkei terletak di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun dengan luas areal 1.933,80 Ha, dengan batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Keramat Kuba, Kecamatan Bandar Perdagangan
- b. Sebelah Selatan : PTPN IV (Persero) Kebun Mayang,
- c. Sebelah Timur : PTPN IV (Persero) Kebun Gunung Bayu,
- d. Sebelah Barat : Sungai Bah Bolon



Gambar 4.2
Masterplan KEK Sei Mangkei
Sumber: PT. KINRA

KEK Sei Mangkei merupakan pengembangan bisnis dengan pendekatan dalam bentuk kawasan khusus untuk pusat industri yang berbasis kelapa sawit dan karet. Keunikan KEK Sei Mangkei adalah berada disentra bahan baku berbasis agro, yang tidak dimiliki oleh kawasan industri lainnya di Indonesia. Filosofi KEK Sei Mangkei sebagai “*ECO Industrial Park*“ dengan pengembangan hilirisasi sumber daya alam hasil perkebunan di Sumatera Utara terutama kelapa sawit dan karet, mengedepankan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam mengeksplorasi sumber daya alam menjadi produk siap pakai yang berkualitas.



Keterjangkauan KEK Sei Mangkei dengan Bandara Kuala Namu Se jauh \pm 106 km dapat ditempuh dalam waktu \pm 3 jam. Jalur kereta api tersedia sepanjang 2,95 km ke spoer simpang stasiun Perlanaan - PKS Gunung Bayu, pembangunan jalan tol Medan – Kuala Namu – Tebing Tinggi sepanjang 61.70 km memberikan tambahan alternatif menuju KEK Sei Mangkei. *Masterplan* KEK Sei Mangkei serta zonasinya masing-masing ditampilkan pada Tabel 3 dan Gambar 8.

Tabel 4.2

Peruntukan lahan di KEK Sei Mangkei

No.	Area Peruntukan (Zona)	Luas (Ha)	Persentase Luas (%)			
			Kavling Industri	Fasilitas	Jalan	Tanaman Hijau
1.	Industri sawit	245,49	12,69			
2.	Aneka industry	579,50	29,97			
3.	Sarana prasarana produksi	85,06	4,40			
4.	Industri karet	84,10	4,35			
5.	Industri elektronika	155,40	8,04			
6.	Kawasan komersil	31,91	1,65			
7.	Kawasan perkantoran	42,57	2,20			
8.	Logistik dan pergudangan	67,67	3,50			
9.	Fasilitas umum (RS, BLK, Sekolah, Mesjid)	24,50		1,27		
10.	Perumahan (karyawan, ekspatriat)	11,80		5,78		
11.	Pariwisata	117,50		0,61		
12.	Industri listrik	38,32	1,98			
13.	Standard factory building	19,40	1,00			

14.	IKM	16,30		0,84		
15.	WWTP	13,24		0,68		
16.	WTP	10,90		0,56		
17.	Jalan row / utilitas	185,10			9,58	
18.	Taman hijau	205,04				10,60
Total Luas (Ha)		1933,80				
Persentase Luas (%)		100,00	69,78	10,04	9,58	10,60

Sumber: PT. Kinra

KEK Sei Mangkei dibagi kedalam 3 (tiga) zona yaitu:

a. Zona Industri, dibagi menjadi beberapa zona, yaitu:

1) Zona Industri Sawit

- a) Produk turunan CPO antara lain: minyak goreng, *margarine*, *shortening*, *vanaspati (vegetable ghee)*, es krim, *bakery fats*, mie instan, sabun dan detergen, *cocoa butter extender*, *chocolate and coatings*, *specialty fats*, *dry soap mixes*, *sugar confectionary*, *biscuits cream fats*, *filled milk*, *lubrication*, *textiles and io-diesel oil (fatty acid methyl esters/FAME)*.
- b) Produk turunan *Palm Kernel Oil (PKO)* antara lain: *shortening*, *cocoa butter substitute*, *specialty fats*, es krim, *coffee whitener/cream*, *sugar confectionary*, *biscuits cream fats*, *filled mild*, *imitation cream*, sabun, detergen, shampoo, *surfactant*, *soap noodle*, *glycerine*, *fatty acid* dan kosmetik.
- c) Produk turunan Oleokimia berbasis CPO, antara lain: *methyl ester*, plastik, *textile processing*, *metal processing*, pelumas, bahan emulsi, deterjen, *gliserin*, kosmetik, produk kimia dan bahan pelapis makanan.
- d) Produk turunan dari sisa pengolahan industri CPO dapat digunakan sebagai bahan bakar *boiler* dan bahan semi *furniture*. Potensi limbah kelapa sawit seperti tandan kosong kelapa sawit (tankos) merupakan sumber pupuk kalium dan berpotensi untuk diproses menjadi pupuk organik. Fungsi lain dari tankos adalah sebagai bahan serat untuk pengisi jok mobil dan matras.

- e) Pelepah pohon kelapa sawit dapat menghasilkan Vitamin E melalui ekstraksi. Sedangkan batang pohon kelapa sawit dapat dijadikan *fiber board* untuk bahan baku mebel, kursi, meja, lemari, dsb.

2) Zona Industri Karet

Produk jadi karet di dalam negeri umumnya diklasifikasikan dalam beberapa kategori jenis produk yang dihasilkan, antara lain:

- a) Ban (sepeda, sepeda motor, kendaraan penumpang, truk, bus, pesawat, kendaraan berat) dan produk terkait (ban dalam, pentil, dll).
- b) Produk teknik untuk industri dan otomotif seperti *conveyor belt*, komponen otomotif, komponen elektronik, rol karet dan *bearing*.
- c) Produk jadi lateks (*latex goods*) seperti sarung tangan, kondom, benang karet, balon, spigmanometer, kateter dan busa.
- d) Produk karet keperluan umum (*general rubber goods*) seperti karpet, alas kaki, produk sport, dan peralatan rumah tangga.

3) Zona Aneka Industri

Industri yang tergolong di zona ini yaitu industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam produk untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini sebagai berikut:

- a) Industri tekstil, seperti benang, kain, dan pakaian jadi.
- b) Industri alat listrik dan logam, seperti kipas angin, lemari es, mesin jahit, televisi, dan radio.
- c) Industri kimia, seperti sabun, pasta gigi, shampo, tinta, plastik, dan obat-obatan.
- d) Industri pangan, seperti minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam, dan makanan kemasan.
- e) Industri bahan bangunan dan umum, seperti kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

b. Zona Logistik

Sarana dan prasarana yang telah ada dan sedang dipersiapkan untuk zona ini antara lain: *Dry port*; tanki timbun; pergudangan; pengemasan; instalasi pengolahan air bersih; dan, instalasi pengolahan air limbah.

c. Zona Pariwisata

Industri pariwisata yang diharapkan berkembang dengan keberadaan KEK Sei Mangkei, yaitu: hotel; lapangan golf; dan sarana MICE (*meeting, incentives, convention, exhibition*).

Infrastruktur yang telah tersedia untuk menunjang kegiatan di KEK Sei Mangkei, yaitu sebagai berikut:

a. Gedung Perkantoran

Dibangun pada tahun 2010 yang digunakan untuk Kantor Pengelola Kawasan dan Badan Administrator sebagai Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).



Gambar 4.3
Gedung Perkantoran
Sumber: Nobrya Husni (2018)

b. Gedung Pusat Inovasi Kelapa Sawit

Dibangun pada tahun 2012 yang digunakan sebagai pusat riset dan pengembangan Kelapa Sawit untuk mendukung keberadaan Industri dalam Kawasan.



Gambar 4.4
Gedung Pusat Inovasi Kelapa Sawit
Sumber: Nobrya Husni (2018)

c. Saluran Drainase Induk

Dibangun tahun 2010 digunakan sebagai saluran primer Kawasan yang berfungsi mencegah terjadinya banjir.



Gambar 4.5
Saluran Drainase Induk
Sumber: Nobrya Husni (2018)

d. Infrastruktur Jalan Beton ROW-43 dan ROW-28

Dibangun pada tahun 2011 yang telah dilengkapi dengan saluran drainase, penerangan jalan umum beserta penghijauan.



Gambar 4.6
Jalan beton di KEK Sei Mangkei
Sumber: Nobrya Husni (2018)

e. Jalan Poros ROW-62

Jalan utama yang dibangun tahun 2015 yang telah dilengkapi dengan saluran drainase dan penerangan jalan umum.



Gambar 4.7
Jalan utama di KEK Sei Mangkei
Sumber: Nobrya Husni (2018)

f. Jaringan Teknologi Informasi

Bekerjasama dengan PT. Telkom untuk menyediakan jaringan *fiber optic* untuk layanan data dan suara yang selesai dibangun pada tahun 2012 dan sudah digunakan untuk operasional.

g. *Dry Port* Tahap I

Memiliki kapasitas *container yard* sebesar 2160 Terus digunakan sebagai Pusat Logistik dalam kawasan.



Gambar 4.8

Dry Port

Sumber: Nobrya Husni (2018)

h. Tanki Timbun CPO

Tanki timbun CPKO masing-masing memiliki kapasitas 5 x 5000 ton dan 2 x 3000 ton.



Gambar 4.9

Tanki Timbun CPO

Sumber: Nobrya Husni (2018)

i. Rel Kereta Api

Rel sepanjang 2,95 km ke *spoor* simpang stasiun Perlanaan – PKS Gunung Bayu yang beroperasi sejak 5 Desember 2016.



Gambar 4.10
Jalur Kereta Api
Sumber: Nobrya Husni (2018)

- j. Jaringan Pipa dan Metering Station Natural Gas dengan kapasitas 75 MMSCFD.



Gambar 4.11
Jaringan Pipa Gas dan *Metering Station*
Sumber: Nobrya Husni (2018)

- k. Kantor dan Unit Instalasi Pemadam Kebakaran
Tersedia 1 (Satu) Unit pemadam kebakaran dan pipa hidrant di setiap tenant industri.

l. Unit Pengangkut Sampah

Tersedia 2 (dua) unit truk pengangkutan sampah yang digunakan untuk pelayanan tenant industri.

m. Gerbang Kawasan dan *Landscape*

Pembangunan Gerbang Utara dan Gerbang Barat direncanakan selesai pada tahun 2018.

n. Instalasi Pengolahan Air Bersih

Memiliki kapasitas 250 m³/jam air Bersih yang diolah bersumber dari sungai Bah Tongguran yang merupakan anak sungai dari sungai Bah Bolon.



Gambar 4.12
Instalasi Pengolahan Air Bersih
Sumber: Nobrya Husni (2018)

o. Pengolahan Air Bersih Tahap II

Pembangunan Pengolahan Air Bersih Tahap II dengan kapasitas 900 m³/jam dan direncanakan selesai pada tahun 2018.

p. Saluran Induk Tahap II

Pembangunan Saluran Induk Tahap II dengan direncanakan selesai pada tahun 2018.

q. Instalasi Pengolahan Air Limbah

Memiliki kapasitas 250 m³/jam, kualitas limbah yang diterima di pengolahan limbah terpadu ini memiliki parameter sebagai berikut: BOD = 400 – 600 mg/l; COD = 600 – 800 mg/l; TSS = 400 – 600 mg/l; dan, pH = 4 – 10.



Gambar 4.13
Kantor Pengolahan Air Limbah
Sumber: Nobrya Husni (2018)

r. Kelistrikan

Sistem kelistrikan terbagi atas tiga bagian utama, yaitu pusat pembangkit, saluran transmisi, dan distribusi :

- 1) Pembangkit
 - a) bersumber dari PT PLN dengan kapasitas 150 kV 60 Listrik MVA
 - b) Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa Sawit (PLTBS) kapasitas 2 x 3,5 MW yang ramah lingkungan dibangun oleh PT Perkebunan Nusantara III dengan bahan bakar janjangan kosong dan cangkang dari kelapa sawit
 - c) Instalasi jaringan transmisi, dipusatkan pada gardu utama dan disalurkan menuju gardu hubung secara terintegrasi.
- 2) Instalasi jaringan distribusi, jaringan distribusi listrik menuju *tenant* Industri menggunakan jaringan kabel tanam tegangan menengah 20 KV.

Sejak diresmikan pada tanggal 27 Januari 2015, tenant yang telah ada dan direncanakan untuk beroperasi di KEK Sei Mangkei antara lain sebagai berikut:

a. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN III (Persero)

PKS Sei Mangkei PTPN III mulai beroperasi sejak tahun 1997 dengan kapasitas awal 30 ton TBS/jam, kemudian meningkat menjadi 75 ton TBS/jam

hingga saat ini. Produk yang dihasilkan yaitu CPO (*crude palm oil*) dan inti sawit (*palm kernel*).

b. Pabrik *Palm Kernel Oil* (PKO) PTPN III (Persero)

Pabrik PKO Sei Mangkei PTPN III mulai dibangun pada tahun 2010 dan telah beroperasi pada tahun 2011 dengan kapasitas 400 ton/hari. Produk yang dihasilkan CPKO (*crude palm kernel oil*) dan PKM (*palm kernel meal*).

c. PT. Unilever Oleochemical Indonesia (PT.UOI)

Merupakan industry oleokimia dan mulai beroperasi sejak 26 November 2015 dan setiap tahunnya menghasilkan produk antara lain: *fatty acid*, *surfactant*, dan *soap noodles*.

d. PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Memiliki gardu induk 150 KV dengan kapasitas 60 MVA yang telah beroperasi sejak Februari 2016, selanjutnya akan ditingkatkan kapasitasnya menjadi 120 MVA (500 KV).

e. PT. Pertamina Gas (Pertagas)

Pendistribusian gas di KEK Sei Mangkei disuplai melalui jaringan pipa gas dan *metering station* gas alam dengan kapasitas 75 MMSCFD, dengan pembagian: 40 MMSCFD untuk industry: dan, 35 MMSCFD dikonversi menjadi energi listrik setara 250 MW dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG).

f. PT. Industri Nabati Lestari (INL)

Merupakan pabrik minyak goreng yang dikelola anak perusahaan PTPN III dan PTPN IV dengan kapasitas 600.000 ton CPO/tahun serta sedang dalam tahap pembangunan. Produk yang akan dihasilkan antara lain: minyak goreng; *purined fatty acid distillate*; dan, *stearin*.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak KEK ibu Sari Tambunan, ia menjelaskan bahwa "*KEK memiliki organisasi pengelola yaitu Administrator KEK yang mempunyai tugas untuk memberikan izin usaha dan izin lain yang diperlukan bagi pelaku usaha dalam mendirikan, menjalankan dan mengembangkan usaha di KEK; melakukan pemantauan dan pengendalian operasionalisasi KEK ; serta menyampaikan laporan operasionalisasi KEK*

*secara berkala dan insidental kepada Dewan Kawasan. Maka kegiatan dan monitoring rutin yang dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali pada pengelola dan semua tenant yang melalukan izin lingkungan berupa AMDAL, Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dilakukan oleh Tim Teknis Administrator”.*¹

Ia mengatakan lagi, “*Namun permasalahan yang saat ini dihadapi adalah belum tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di KEK Sei Mangkei, sehingga sampai saat ini sampah domestik masih dibuang ke kelurahan Perdagangan, Kecamatan Bandar. Langkah antisipasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Simalungun yaitu dengan mengupayakan penyediaan lahan untuk TPA, serta dalam tahap pembuatan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Simalungun dengan pengelola Kawasan”.*²

Ia juga mengatakan bahwa “*seluruh limbah cair yang dihasilkan oleh tenant dikelola hingga mencapai baku mutu tertentu sesuai dengan UKL-UPL tenant, selanjutnya limbah akan dialirkan ke pusat pengolahan limbah cair milik PT. Kinra (Kawasan Industri Nusantara) dan dikelola sehingga mencapai baku mutu yang aman untuk dialirkan ke sungai. Pengelolaan terhadap limbah domestic dilakukan dengan menyediakan truk sampah yang akan mengangkut sampah padat ke TPA di Kelurahan Perdagangan, Kecamatan Bandar”.*³

Namun ketika beralih kepada aparaturnya desa dan pengakuan masyarakat setempat yaitu masyarakat Sei Mangkei ditemukan beberapa keluhan dan masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan industri di KEK Sei Mangkei. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Sekretaris Desa Sei Mangkei yaitu ibu Vina Mentari, SE bahwa pada tahun 2018 pernah terjadi keracunan ternak yaitu lembu milik warga memakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung NaOH (Soda Api) yang dibuang sembarangan di areal perkebunan PTPN III yang berdekatan dengan lokasi PT. UOI (Unilever Oleochemical Indonesia). NaOH merupakan bahan pembuatan sabun yang diproduksi oleh

¹Sari Tambunan, Pihak KEK, Wawancara di kantor KEK Sei Mangkei, tanggal 5 Oktober 2020.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

perusahaan PT. UOI. Hal ini berujung kepada ganti rugi yang diberikan pihak PT.UOI kepada pemilik ternak lembu tersebut. Ia mengatakan *“Mayoritas penduduk Sei Mangkei memang banyak memiliki ternak lembu dan bahkan banyak agen lembu terdapat di sini. Dan biasanya lembu-lembu tersebut diangon/dilepaskan ketika pagi hari hingga menjelang magrib di areal perkebunan PTP III untuk memakan rumput di sana.”*⁴

Masyarakat setempat juga sedikit terganggu oleh bunyi yang terkadang terlalu kuat dari proses pengolahan, dan juga kenaikan suhu berupa pemanasan global, polusi udara, hingga bau yang kadang menyengat yang ditimbulkan dari proses pengolahan di KEK Sei Mangkei.

Masyarakat juga mengeluhkan air sungai yang kini tercampur dengan limbah yang sering mereka sebut dengan *blendet*. Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Jumiati selaku masyarakat Sei Mangkei yang rumahnya berdekatan dengan sungai dan sering menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-harinya, ia mengatakan *“Saya tidak pernah lagi datang kesungai untuk mandi ataupun mencuci pakaian dan piring semenjak air sungai berubah menjadi tumpukan blendet dan buih-buih, anak-anak saya juga saya larang untuk mandi di sungai karna saya takut air sungai sudah tercemar.”*⁵

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan KEK Sei Mangkei

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan aparatur desa Sei Mangkei Mengenai persepsi terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, didapatkan hasil sebagai berikut:

Ibu Vina Mentari mengatakan *“masyarakat pernah diberikan sosialisasi mengenai rencana pengembangan KEK Sei Mangkei sebanyak 2-3 kali dan pernah diundang untuk dimintai pendapat/persetujuan atas pengembangan KEK Sei Mangkei, namun hanya orang-orang tertentu saja yang diundang yaitu utusan/pimpinan aparatur desa”*.⁶

⁴Vina Mentari, Sekretaris Desa, Wawancara di kantor desa Sei Mangkei, tanggal 5 Oktober 2020.

⁵Jumiati, Masyarakat Sei Mangkei, Wawancara di desa Sei Mangkei, tanggal 5 Oktober 2020.

⁶Vina, Mentari, Sekretaris Desa, Wawancara di kantor desa Sei Mangkei, tanggal 5 oktober 2020.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pemuda/pemudi desa, mereka juga mengatakan bahwa telah melamar pekerjaan lebih dari 3 kali namun tidak pernah diterima oleh perusahaan yang berada di KEK Sei Mangkei. Mereka mengatakan *”sewaktu saya mengikuti ujian seleksi banyak sekali pelamar dari luar kota dan rata-rata mereka lulus semua dari seleksi itu dan menjadi karyawan di sana, padahal pemuda/pemudi di Sei Mangkei ini banyak yang membutuhkan pekerjaan namun kami tidak diberi kesempatan untuk bekerja di sana”*.⁷ Hal itu sontak menimbulkan kekecewaan bagi para pemuda/pemudi desa yang ingin melamar di sana.

Namun hal ini bersebrangan dengan pemilik toko, warung makanan, dan rumah sewa/kontrakan. Mereka merasa diuntungkan dengan keberadaan KEK Sei Mangkei ini. Salah satunya ibu Suryani, ia mengatakan *“dengan keberadaan KEK Sei Mangkei ini saya dapat menyediakan rumah sewa/kontrakan bagi para karyawan dan buruh di KEK Sei Mangkei. Bahkan saya juga membuka jasa catering makanan bagi para karyawan dan buruh. dan Alhamdulillah pendapatan saya semakin meningkat setelah adanya pembangunan KEK Sei Mangkei ini”*.⁸

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei

Dalam Al-Qur’an, Allah telah mengatur tata cara pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tercantum dalam surah Al-Qashas (28); 77

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ
الْأَرْضِ اللهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Berdasarkan ayat tersebut, KEK Sei Mangkei belum menerapkan prinsip tauhid dalam hal pemanfaatan sumber daya ekonomi dikarenakan KEK Sei

⁷Informan, Pemuda/Pemudi Desa, Wawancara di desa Sei Mangkei, tanggal 5 oktober 2020.

⁸Suryani, Pemilik rumah sewa, Wawancara di desa Sei Mangkei, tanggal 5 oktober 2020.

Mangkei belum optimal dalam memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dan masih mencemari lingkungan.

Dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 90 juga menyebutkan:

اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَيُعْظِمُ لِعَظْمَتِكَ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dalam hal ini KEK Sei Mangkei belum menerapkan prinsip keadilan dan kesejahteraan dikarenakan masyarakat masih merasakan ketidakadilan mengenai penerimaan tenaga kerja lokal yang lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja luar. Padahal masyarakat berharap 50 % tenaga kerja lokal yaitu pemuda/pemudi setempat diterima bekerja di sana. Maka dapat disimpulkan bahwa KEK Sei Mangkei belum mampu menyejahterakan masyarakat Sei Mangkei dalam hal mengurangi pengangguran dan membuka peluang kerja bagi masyarakat Sei Mangkei.

Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 menyebutkan:

.... يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْكُفْرِ
الْإِثْمَ اتَّعَدُونَ اتَّقُوا اللَّهَ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2.Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam hal ini, KEK Sei Mangkei telah menerapkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) kepada masyarakat Sei Mangkei, diantaranya pembangunan fasilitas sosial bagi masyarakat seperti puskesmas, rumah ibadah, infrastruktur jalan dan sekolah. Dan secara tidak langsung KEK Sei Mangkei juga membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka peluang usaha

bagi masyarakat seperti warung-warung, restoran maupun cafe, rumah-rumah sewa/kontrakan, toko-toko, dan lain sebagainya.

Sedangkan jika ditinjau dari prinsip maqasid syariah yaitu kemaslahatan dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan tujuan dan hukum syariah, KEK Sei Mangkei belum menerapkannya dengan baik dilihat dari 5 (lima) prinsip kemaslahatan yang belum mampu dilindungi yaitu:

- 1) Menjaga lingkungan dalam point menjaga agama, bahwa pencemaran lingkungan yang dilakukan KEK Sei Mangkei akan menghilangkan sikap adil dan ihsan yang diperintahkan oleh Allah Swt.
- 2) Menjaga lingkungan dalam point menjaga jiwa, rusaknya lingkungan dan pencemaran yang dilakukan oleh KEK Sei Mangkei akan membahayakan kehidupan masyarakat kedepannya.
- 3) Menjaga lingkungan dalam point menjaga keturunan. Penyimpangan terhadap pengrusakan lingkungan yang dilakukan KEK Sei Mangkei akan menghasilkan ancaman bagi generasi masa depan serta meninggalkan warisan-warisan kerusakan dan tidak keseimbangan pada alam.
- 4) Menjaga lingkungan dalam point menjaga akal. Al-qur'an sering memperingatkan perilaku manusia dengan menggunakan analogi: "Apakah kamu tidak berfikir?", hal tersebut karena kebanyakan hasrat manusia ingin merusak lingkungan, sehingga dengan peringatan itu manusia maupun pengelola KEK Sei Mangkei diharapkan akan sadar dan menggunakan akalnya untuk berfikir serta menjaga lingkungan dengan baik sesuai yang disyariatkan agama.
- 5) Menjaga lingkungan dalam point menjaga harta. Harta tidak terbatas pada uang, emas, dan permata saja melainkan segala isi bumi dan alam adalah bagian dari hasil untuk memperoleh harta sebagai kebutuhan dalam dunia ini. Sehingga perbuatan untuk menjaga lingkungan adalah keharusan bagi KEK Sei Mangkei untuk melestarikan dan tidak melakukan eksploitasi yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak.

C. Pembahasan

1. Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei

Dalam pasal 16 Undang-Undang Lingkungan Hidup tertera bahwa setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah. Sehingga proyek atau suatu kegiatan itu dapat menganalisis dampak yang akan timbul, baik dampak yang positif maupun negatif bagi suatu kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga suatu jenis usaha itu harus memiliki AMDAL. Agar usaha yang mereka jalankan dapat memenuhi aturan yang berlaku.

Madanhire and Mbohwa (2016) menyebutkan bahwa pertimbangan terhadap lingkungan penting untuk mencegah permasalahan lingkungan yang mungkin timbul pada proses produksi sekaligus untuk mendapatkan keuntungan pasar, penghematan biaya dan juga memperkecil resiko. Sehingga, komitmen organisasi terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan sangat penting sebagai kontrol, mengurangi pembersihan dan biaya mitigasi tumpahan, mengurangi biaya hukum, biaya kontrol dan denda, serta mengurangi biaya asuransi.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 Pasal 20 menyebutkan bahwa, "barang siapa merusak atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab dengan kewajiban membayar ganti rugi kerugian kepada penderita yang telah dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, tata cara pengaduan oleh penderita, tata cara penelitian tim tentang bentuk, jenis dan besarnya kerugian serta tata cara penentuan ganti kerugian diatur dengan peraturan perundang-undangan".

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Analisis mengenai dampak lingkungan di KEK Sei Mangkei, pihak KEK Sei Mangkei mengatakan seluruh limbah cair yang dihasilkan oleh tenant dikelola hingga mencapai baku mutu tertentu sesuai dengan UKL-UPL tenant, selanjutnya limbah akan dialirkan ke pusat pengolahan limbah cair milik PT. Kinra (Kawasan Industri Nusantara) dan dikelola sehingga mencapai baku mutu yang aman untuk dialirkan ke sungai.

Namun ketika beralih kepada aparaturnya desa dan pengakuan masyarakat setempat yaitu masyarakat Sei Mangkei ditemukan beberapa keluhan dan masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan industri di KEK Sei Mangkei seperti pada tahun 2018 pernah terjadi keracunan ternak yaitu lembu milik warga memakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung NaOH (Soda Api) yang dibuang sembarangan di areal perkebunan PTPN III yang berdekatan dengan lokasi PT. UOI (Unilever Oleochemical Indonesia). Masyarakat setempat juga sedikit terganggu oleh bunyi yang terkadang terlalu kuat dari proses pengolahan, dan juga kenaikan suhu berupa pemanasan global, polusi udara, hingga bau yang kadang menyengat yang ditimbulkan dari proses pengolahan di KEK Sei Mangkei. Masyarakat juga mengeluhkan air sungai yang kini tercampur dengan limbah yang sering mereka sebut dengan blendet.

Kondisi ini menggambarkan kemampuan pengelola dalam menjalankan RKP dan RPL yang tercantum dalam dokumen Amdal kurang baik. Temuan lapangan menggambarkan lokasi kolam pengolahan air limbah berjarak kurang lebih 300 meter dari permukiman penduduk, serta metering gas station yang berjarak kurang dari 500 meter dari perumahan karyawan. Karena itu dibutuhkan pemahaman dari penduduk sekitar tentang dampak dari aktivitas kawasan sehingga dapat menjaga dan berperan dalam pengelolaan lingkungan di KEK Sei Mangkei. Dan dukungan publik dapat ditingkatkan dengan menyediakan informasi serta merespon setiap dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat aktivitas di kawasan industri. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Amdal KEK Sei Mangkei belum sempurna diterapkan.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan KEK Sei Mangkei

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 responden masyarakat Sei Mangkei Mengenai persepsi terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari 10 (Sepuluh) orang/responden yang diwawancarai, semuanya mengetahui sebelumnya KEK Sei Mangkei ini akan dibangun, 7 orang mengatakan setuju dengan pembangunan ini dan sisanya tidak peduli dengan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

Masyarakat desa Sei Mangkei juga mengatakan bahwa mereka merasakan dampak dari kegiatan KEK Sei Mangkei yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu memperluas lapangan pekerjaan sehingga masalah pengangguran dapat diatasi, dapat memunculkan sarana ekonomi seperti rumah sewa/kontrakan, toko, pasar, warung, dan sebagainya. Menyediakan fasilitas sosial seperti puskesmas, rumah ibadah, sekolah, infrastruktur jalan, dan sebagainya.

Namun disisi lain juga menimbulkan dampak negatif pada lingkungan seperti pembuangan limbah yang tidak tepat seperti kasus yang telah terjadi pada tahun 2018 yaitu keracunan ternak milik warga dan pengakuan masyarakat mengenai air sungai yang tercemar dan terjadinya kenaikan suhu, bau tidak sedap serta polusi udara. Masyarakat juga mengeluhkan tentang tenaga kerja luar yang lebih banyak diterima daripada tenaga kerja lokal yaitu masyarakat dan pemuda/pemudi setempat. Padahal pemerintah desa telah menetapkan aturan bahwa KEK Sei Mangkei harus menyerap tidak kurang dari 12 % tenaga kerja lokal.

Maka secara umum, 70 % dari responden setuju bahwa pengembangan KEK Sei Mangkei akan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan akan berpengaruh positif terhadap status sosial-ekonomi masyarakat. Dan 30 % lainnya reponden tidak merasakan manfaat apapun dari pengembangan KEK Sei Mangkei ini.

Dalam hal peran KEK Sei Mangkei dalam penyediaan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial bagi masyarakat nantinya, menurut persepsi 85 % responden keberadaan KEK Sei Mangkei akan berpengaruh positif terhadap ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat Sei Mangkei.

Dari keseluruhan, sebanyak 65 % masyarakat Sei Mangkei menyatakan harapan utamanya dengan adanya pengembangan KEK Sei Mangkei yaitu KEK Sei Mangkei nantinya dapat berdampak positif terhadap dunia ketenagakerjaan di Sei Mangkei. Lapangan pekerjaan akan menjadi semakin luas, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di desa Sei Mangkei, dengan catatan

bahwa KEK Sei Mangkei nantinya harus menyerap tenaga kerja lokal lebih banyak. Dan harapan lainnya adalah adanya kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan memperhatikan limbah agar tidak tercemar dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Lingkungan KEK Sei Mangkei

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang membahas masalah perekonomian. Ekonomi Islam merupakan pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material demi memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁹

Sedangkan tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt. Dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh seorang muslim dalam berusaha agar terciptanya suatu usaha yang memiliki nilai ibadah dalam pandangan Allah dan bernilai baik pada hubungan sesama manusia dalam bermuamalah sehingga memiliki nilai keberkahan.

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan prinsip utama dalam kegiatan apapun di dunia. Nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid terlihat antara lain pada konsep kepemilikan (ownership) dan keseimbangan (equilibrium). Konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam terletak pada pemanfaatan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi dan menyatakan bahwa kepemilikan mutlak sumber-sumber ekonomi adalah Allah.¹⁰

b. Prinsip Keadilan

⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

¹⁰Idris. *Hadist Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. (Jakarta: Kencana, cet 1,2015), h.

Keadilan dalam Ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

c. Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong)

At-Ta'awun berarti bantu membantu antar sesama manusia. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, KEK Sei Mangkei dalam Tinjauan Ekonomi Islam belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip tauhid dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi dan juga prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat KEK Sei Mangkei. Namun masyarakat merasa terbantu dengan fasilitas sosial yang disediakan serta memberi keuntungan bagi pemilik usaha warung, restoran maupun cafe, rumah sewa dan toko-toko.

Sedangkan dalam Maqasid Syariah keselarasan di setiap point dalam Maqasid Al-Syariah dengan lingkungan demi kemaslahatan adalah sebagai berikut:

1) Menjaga Agama (*Hifdz al-Din*)

Mencemari lingkungan yang hidup di bumi ini maka pada dasarnya akan menodai dari substansi keberagaman yang benar dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di muka bumi ini dan sekaligus menyimpang dari perintah secara konteks horizontal. Kegiatan yang dikategorikan menodai fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini adalah merusak alam dan lingkungan karena alam ini bukan milik manusia namun milik Allah Yang Maha Kuasa.¹¹ Demikian juga dengan sikap perilaku yang sewena-wena dalam perlakuan lingkungan juga dalam larangan Allah.

¹¹Yusuf Al-Qardhawi, *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2002), h. 40.

2) Menjaga Jiwa/Nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Menjaga lingkungan dalam menjaga jiwa ini juga merupakan hal yang saling berinteraksi, dalam hal ini adalah perlindungan terhadap psikis kehidupan manusia dan keselamatan mereka. Rusaknya lingkungan, pencemaran, pengurasan sumber daya alam serta mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangannya, akan membahayakan kehidupan masyarakat kedepannya. Semakin ter-eksploitasi secara besar hal ini maka akan semakin besar ancaman yang terjadi bagi jiwa manusia dimuka bumi ini.

3) Menjaga Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Menjaga keturunan juga termasuk dalam menjaga lingkungan, yaitu menjaga keturunan umat manusia di atas bumi ini, maka menjaga keturunan mempunyai juga makna menjaga generasi yang akan datang. Oleh karena itu penyimpangan terhadap pengrusakan lingkungan akan menghasilkan ancaman bagi generasi masa depan. Jika hal ini terjadi maka akan meninggalkan warisan-warisan kerusakan dan tidak keseimbangan pada alam.

4) Menjaga Akal (*Hifdz al-Aql*)

Pemberian akal oleh Allah kepada manusia adalah karunia yang sangat unggul, olehnya itu manusia dianggap sebagai tingkatan makhluk hidup yang paling tinggi dengan adanya akal tersebut. Al-qur'an sering memperingatkan perilaku manusia dengan menggunakan analogi: "Apakah kamu tidak berfikir?", hal tersebut karena kebanyakan hasrat manusia ingin merusak lingkungan, sehingga dengan peringatan itu manusia maupun pengelola KEK Sei Mangkei diharapkan akan sadar dan menggunakan akalnya untuk berfikir serta menjaga lingkungan dengan baik sesuai yang disyariatkan agama.

5) Menjaga Harta (*Hifdz al-Mal*)

Harta tidak terbatas pada uang, emas, dan permata saja melainkan segala isi bumi dan alam adalah bagian dari hasil untuk memperoleh harta sebagai kebutuhan dalam dunia ini. Sehingga perbuatan untuk menjaga lingkungan adalah keharusan bagi KEK Sei Mangkei untuk melestarikan dan tidak melakukan eksploitasi yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak.¹²

¹²Linggar Kukuh Aji Pratama, *Lingkungan Hidup dalam Pandangan Hukum Islam (Perspektif Maqasid Al-Syariah)*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 64-66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) KEK Sei Mangkei belum sempurna diterapkan. Masih ditemukan beberapa keluhan dan masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan industri di KEK Sei Mangkei, diantaranya pernah terjadi keracunan ternak yaitu lembu milik warga memakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung NaOH (Soda Api) yang dibuang sembarangan di areal perkebunan PTPN III yang berdekatan dengan lokasi PT. UOI (Unilever Oleochemical Indonesia). NaOH merupakan bahan pembuatan sabun yang diproduksi oleh perusahaan PT. UOI. Hal ini berujung kepada ganti rugi yang diberikan pihak PT.UOI kepada pemilik ternak lembu tersebut. Dampak lingkungan lainnya adalah pencemaran air sungai, kenaikan suhu dan polusi udara.
2. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei adalah sebanyak 65 % masyarakat Sei Mangkei menyatakan harapan utamanya dengan adanya pengembangan KEK Sei Mangkei ini dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk setempat di Sei Mangkei. Lapangan pekerjaan akan menjadi semakin luas, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di desa Sei Mangkei. Dan harapan lainnya adalah adanya kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan memperhatikan limbah agar tidak tercemar dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
3. KEK Sei Mangkei dalam Tinjauan Ekonomi Islam belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip tauhid dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi dikarenakan masih belum mampu memperhatikan dampak lingkungan sehingga mencemari lingkungan hidup, namun masih bisa ditolerir dengan kebijakan/ketetapan Amdal. Dan juga belum mampu menerapkan prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat dikarenakan KEK Sei Mangkei belum mampu mengutamakan tenaga

kerja lokal dibandingkan tenaga kerja dari luar. Namun masyarakat merasa terbantu dengan fasilitas sosial yang disediakan serta memberi keuntungan bagi pemilik usaha warung, restoran maupun cafe, rumah sewa dan toko-toko. Sedangkan jika ditinjau dari prinsip maqasid syariah yaitu kemaslahatan dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan tujuan dan hukum syariah, KEK Sei Mangkei belum menerapkannya dengan baik dilihat dari 5 (lima) prinsip kemaslahatan yang belum mampu dilindungi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) KEK Sei Mangkei di tinjau dari perspektif ekonomi Islam, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelola KEK Sei Mangkei diharapkan lebih menerapkan pengelolaan limbah yang ditimbulkan dari proses pengolahan di KEK Sei Mangkei agar tidak mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar dengan menerapkan Amdal sebagai preventif pencegahan kerusakan lingkungan.
2. Pengelola lebih peduli dan mengutamakan penduduk sekitar dalam menerima tenaga kerja lokal karena KEK Sei Mangkei memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi kedepannya.
3. Kepada masyarakat Sei Mangkei dibutuhkan pemahaman tentang dampak dari aktivitas kawasan sehingga dapat menjaga dan berperan dalam pengelolaan lingkungan di KEK Sei Mangkei. Dan dukungan publik dapat ditingkatkan dengan menyediakan informasi serta merespon setiap dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat aktivitas di kawasan industri.
4. Kepada pemerintah/aparatur desa harus berupaya membuat kebijakan yang mengatur masalah lingkungan sebagai upaya melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya seperti izin dan pengawasan lingkungan terhadap kegiatan yang dilakukan KEK Sei Mangkei.
5. Kepada kalangan Akademisi atau mahasiswa agar lebih dalam mengkaji mengenai Amdal terhadap usaha yang berdampak kepada lingkungan agar dapat menjadi ilmu dan pelajaran bagi para pengusaha kedepannya dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku

Al Maraghi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Maraghi*, Terjemahan Bahrun Abu Bakar. Semarang: Toha Putra, 1985.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2002.

Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.

Asisten Deputi Urusan Kajian Dampak Lingkungan. *Teknik Penilaian Dokumen Amdal*. Jakarta: 2002.

Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Harahap, Isnaini *et.al.* *Hadis-hadis Ekonomi*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2015.

Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. *The Handbook of Islamic Economic*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Idris. *Hadist Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Imsar *et.al.* *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: FEBI UIN-SU, 2017.

Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003.

Manan, Muhammad Abdul. *Islamic Economics, Theory and Practice*. India: Idarah Adabiyah, 1980.

Nasution, Mustafa Edwin *et.al.* *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2000.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 *Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Saputra, Muhammad Indra. *Ekonomi Islam dan Lingkungan*. Depok: IBEC FEB UI, 2019. <https://www.ibec-febui.com/ekonomi-islam-dan-lingkungan/September, 2020>.

Siahaan, N.H.T. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Islamic Producer Behaviour dalam Saiful Azhar Rosly Foundations of Islamic Economics*. Malaysia: Kulliyah of Economics and Management IIU, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.

Soemawoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988.

2. Karya Ilmiah

Abdulah, Muhammad Harits. *Relevansi Teori Environmental Kuznets Curve Terhadap Degradasi Lingkungan di Tiga Klasifikasi Negara Tahun 1985-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Husni, Nobrya *et.al*. *Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Berbasis Penilaian Kinerja Lingkungan*. Jurnal Inovasi Vol. 15 No. 1, Mei 2018.

Hutabarat, Lamhot. *Pengaruh PDB Sektor Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau dari Emisi Sulfur dan CO2 di Lima Negara Anggota ASEAN Periode 1980-2000*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.

- Indririyani, Silfi. *Valuasi Ekonomi dan Dampak Lingkungan Akibat Industri Pengelolaan Marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung di Tinjau dari Esdal Perspektif Islam*. Jurnal Vol. 3 No. 8 Program studi Ekonomi Islam S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2016.
- Kayana, Neli. *Analisis Dampak Lingkungan Pada Usaha Pabrik Sagu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2019.
- Pratama, Linggar Kukuh Aji. *Lingkungan Hidup dalam Pandangan Hukum Islam (Perspektif Maqasid Al-Syariah)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Raihani, Siti Rifqa. *Tinjauan Yuridis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam Sistem Administrasi Pemerintahan Negara Republik Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Widiyani, Sri. *Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Metro, 2017.
- Zuhri, Muhammad Ali. *Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Penambangan Emas di Kabupaten Kuantan Singingi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2014.

3. Wawancara

Informan. Pemuda/Pemudi Desa. Wawancara di Desa Sei Mangkei. Tanggal 5 Oktober 2020

Jumiati. Masyarakat Sei Mangkei. Wawancara di Desa Sei Mangkei. Tanggal 5 Oktober 2020

Mentari, Vina. Sekretaris Desa. Wawancara di Sei Mangkei. Tanggal 5 Oktober 2020

Suryani. Pemilik rumah sewa. Wawancara di desa Sei Mangkei. Tanggal 5 oktober 2020

Tambunan, Sari. Pihak KEK. Wawancara di kantor KEK Sei Mangkei. Tanggal 5 Oktober 2020

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Wawancara kepada Pihak KEK Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun:

1. Apakah pembangunan KEK Sei Mangkei ini mendapat persetujuan dari pemerintah desa dan masyarakat?
2. Apakah KEK Sei Mangkei sudah memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya operasional KEK Sei Mangkei?
3. Upaya apa saja yang telah disiapkan mengenai dampak yang akan terjadi?
4. Bagaimana prosedur penerapan AMDAL KEK Sei Mangkei?
5. Apakah pernah terjadi selisih paham antara pihak KEK Sei Mangkei dengan masyarakat sekitar?

Wawancara kepada Aparatur Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun:

1. Apakah sebelum berdirinya KEK Sei Mangkei, mendapat persetujuan dari pemerintah desa dan masyarakat?
2. Apakah pernah terjadi selisih paham antara masyarakat dengan pihak KEK Sei Mangkei?
3. Bagaimana dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan KEK Sei Mangkei?
4. Adakah sanksi yang diberikan apabila pihak KEK Sei Mangkei melakukan kesalahan dan merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar?
5. Apakah dengan keberadaan KEK Sei Mangkei dapat membantu ekonomi masyarakat berupa lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat Sei Mangkei?
6. Adakah masukan/saran bagi pengembangan KEK Sei Mangkei kedepannya?

Wawancara kepada masyarakat Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Sei Mangkei terhadap pembangunan KEK Sei Mangkei?
2. Apakah masyarakat mengetahui dan setuju sebelumnya KEK Sei Mangkei ini akan dibangun?
3. Apa dampak/manfaat yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan KEK Sei Mangkei?
4. Apa dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan KEK Sei Mangkei?
5. Apakah dengan keberadaan KEK Sei Mangkei dapat membantu ekonomi masyarakat berupa lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat?
6. Adakah masukan/saran masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei kedepannya?

Dokumen Wawancara



Dokumentasi Wawancara
Dengan Pihak KEK Sei Mangkei



Dokumentasi Wawancara
dengan Sekretaris Desa



Dokumentasi Wawancara
Dengan Masyarakat Sei Mangkei



Dokumentasi Wawancara
Dengan Masyarakat Sei Mangkei



Dokumentasi Dengan
Pemuda Desa



Dokumentasi Dengan
Pemudi Desa